

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI KEBIASAAN MENULIS BUKU DIARI DALAM
KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS XI SMK MUKHTAR
SYAFAAT BLOKAGUNG KARANGDORO TEGALSARI BANYUWANGI**



Oleh :

HANIP ALI BAR BAR

NIM : 17112310016

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI KEBIASAAN MENULIS BUKU DIARI DALAM
KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS XI SMK MUKHTAR
SYAFAAT BLOKAGUNG KARANGDORO TEGALSARI BANYUWANGI**



Oleh :

HANIP ALI BAR BAR

NIM : 17112310016

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI KEBIASAAN MENULIS BUKU DIARI DALAM
KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS XI SMK MUKHTAR
SYAFAAT BLOKAGUNG KARANGDORO TEGALSARI BANYUWANGI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

HANIP ALI BAR BAR

NIM : 17112310016

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**


Skripsi Dengan Judul:

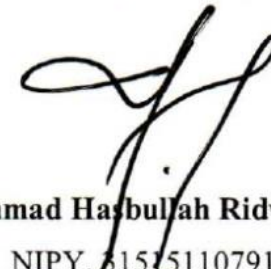
**IMPLEMENTASI KEBIASAAN MENULIS BUKU DIARI DALAM
KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS XI SMK MUKHTAR
SYAFAAT BLOKAGUNG KARANGDORO TEGALSARI BANYUWANGI**

Telah disetujui untuk di ajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal : **5 Juni 2022**

Mengetahui

Ketua Prodi

Ali Manshur, M.Pd.
NIPY. 3151402098401

Dosen Pembimbing

Muhammad Hasbullah Ridwan, M.Pd.
NIPY. 3151511079101

PENGESAHAN

Skripsi saudara Hanip Ali Bar Bar telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

5 Juni 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia

Tim Penguji:

Ketua



Ali Manshur, M.Pd.

NIPY. 3151402098401

Penguji 1



Syafi' Junadi, M.Pd.

NIPY. 3151801028801

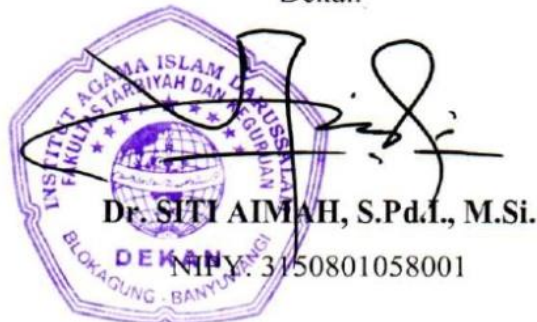
Penguji 2



Siti Nur Afifatul Hikmah, M.Pd.

NIPY. 3152016119301

Dekan



Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.

NIPY. 3150801058001

MOTTO

“Kalian boleh maju dalam pelajaran, mungkin mencapai deretan gelar kesarjanaan, tapi tanpa mencintai sastra, kalian hanya hewan yang pandai”

(Pramoedya Ananta Toer)

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kehadirat-Mu ya Allah Swt atas segala rahmat dan juga kesempatan untuk menyelesaikan skripsi saya dengan segala kekurangannya. Semoga kesuksesan ini menjadi langkah awal menuju masa depan yang cerah dalam meraih impian. Rasa syukur yang teramat kupaikkan pada-Mu, karena telah menghadirkan orang-orang terpenting yang sangat berarti di sekitar saya, yang selalu memberikan dorongan dan doa yang terangkat, sehingga skripsi yang saya kerjakan dapat terselesaikan dengan baik dalam jangka waktu yang ditargetkan. Oleh karena itu karya tulis ilmiah ini khusus saya persembahkan sepenuhnya kepada:

1. Kedua orang yang selalu memberi doa, arahan, dan dukungan dalam setiap langkah terutama dalam jenjang pendidikan. Semoga dengan langkah kecil ini dapat menjadikan beliau bangga terhadap putranya.
2. Ali Manshur, M.Pd. selaku Kaprodi Tadris Bahasa Indonesia (TBIN) IAI Darussaalam Blokagung.
3. Muhammad Hasbullah Ridwan, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan bijak dalam memberikan arahan untuk menuntaskan karya tulis skripsi.
4. Seluruh dosen yang telah bersedia berdedikasi dan berkenan membagikan ilmunya.
5. Untuk teman seperjuangan yang telah memberi warna dalam perjalanan kuliah.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

NAMA : HANIP ALI BAR BAR

NIM : 17112310016

Program : Sarjana Strara Satu (S1)

Institusi : FTK IAI Darussalam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Banyuwangi, 31 Maret 2022



HANIP ALI BAR BAR

NIM. 17112310016

ABSTRAK

Bar, Hanip Ali Bar. 2021. *Implementasi Kebiasaan Menulis Buku Diari dalam Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi*. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam Blokagung – Banyuwangi. Pembimbing Muhammad Hasbullah Ridwan, M.Pd.

Kata Kunci : kebiasaan menulis buku Diari, kemampuan menulis cerpen.

Penelitian ini adalah untuk menggambarkan keterampilan menulis cerpen siswa dengan menggunakan kebiasaan menulis buku diari. Dengan menulis buku diari pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi, diharapkan pengimplementasian ini sangat menunjang kemampuan dalam menulis cerpen pada siswa SMK.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana kemampuan menulis cerpen siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi? (2) Bagaimana proses pembiasaan menulis buku diari siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi? (3) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi. (2) Untuk mengetahui proses pembiasaan menulis buku diari siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi. (3) Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi.

Metode penelitiannya menggunakan penelitian lapangan sebagai penunjang menuju keberhasilan pembelajaran kelas yang lebih kondusif khususnya dalam menulis cerpen.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kemampuan menulis cerpen siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung sangat rendah, hal tersebut dapat diketahui dengan melihat respon yang ditunjukkan oleh siswa pada saat proses pembelajaran menulis cerpen di awal semester masih terlihat banyak yang kurang antusias dan kesulitan dalam menulis cerpen. Sehingga hal itu yang menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran siswa di SMK Mukhtar Syafaat Blokagung. (2) Proses Pembiasaan kemampuan menulis buku harian siswa mulai diperkenalkan langkah-langkah menulis buku diari sejak awal semester. Serta penerapan model-model pembelajaran kreatif dan inovatif sehingga arah pembelajaran yang hendak diberikan akan mudah tersampaikan kepada siswa. (3) Upaya pembiasaan guru yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa melalui pembiasaan menulis buku diari. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan mengarang siswa adalah membuat perencanaan strategi untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa melalui pembiasaan menulis buku diari.

ABSTRACT

Bar, Hanip Ali Bar. 2021. *Implementation of Diary Writing Habits in the Ability to Write Short Stories for Class XI Students at SMK Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi*. Indonesian Language Tadris Study Program, Darussalam Islamic Institute, Blokagung – Banyuwangi. Supervisor Muhammad Hasbullah Ridwan, M.Pd.

Keywords: the habit of writing diaries, the ability to write short stories.

This research is to describe the students' short story writing skills by using the habit of writing a diary. By writing diaries for class XI students of Mukhtar Syafaat Vocational High School Blokagung Tegalsari Banyuwangi, it is hoped that this implementation will greatly support the ability to write short stories for vocational students.

The focus of this research is (1) How is the ability to write short stories for Class XI students of SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi? (2) How is the process of getting used to writing diaries for Class XI students at SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi? (3) What are the teacher's efforts in improving the ability to write short stories for class XI students of SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi?

The aims of this research are (1) to determine the ability to write short stories for Class XI students of SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi. (2) To know the process of getting used to writing diaries for Class XI students of SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi. (3) To find out the teacher's efforts in improving the ability to write short stories for class XI students of SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi.

The research method uses field research as a support for the success of classroom learning that is more conducive, especially in writing short stories.

Based on the results of research in the field conducted by researchers, the following conclusions can be drawn: (1) The ability to write short stories for Class XI students of SMK Mukhtar Syafaat Blokagung is very low, it can be seen by looking at the responses shown by students during the learning process to write short stories at the beginning of the semester, there were still many who were less enthusiastic and had difficulties in writing short stories. So that is one of the obstacles in student learning at SMK Mukhtar Syafaat Blokagung. (2) The process of habituation of students' diary writing skills is introduced to the steps for writing a diary since the beginning of the semester. As well as the application of creative and innovative learning models so that the direction of learning to be given will be easily conveyed to students. (3) Efforts to familiarize teachers that need to be done in improving students' short story writing skills through the habit of writing diaries. One of the efforts to improve students' writing skills is to plan strategies to improve students' short story writing skills through the habit of writing diaries.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktu yang ditentukan. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw yang telah memberikan suri tauladan kepada umat islam di dunia ini dengan akhaqul karimah yang baik.

Dalam kesempatan kali ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyumbangkan ide dan pikiran mereka dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi diantaranya:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H. selaku Pengasuh pondok pesantren Darussalam Blokagung.
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ali Manshur, M.Pd. selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam.
5. Muhammad Hasbullah Ridwan, M.Pd. selaku dosen pembimbing pembuatan karya tulis skripsi.
6. Semua Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terkhusus dosen Tadris Bahasa Indonesia.

7. KH. Khotibul Umam, S.Pd., M.H. selaku Pengasuh pondok pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung.
8. Muhammad Masyhudi, S.Pd. Kepala SMK Mukhtar Syafaat Blokagung.
9. Siti Badriyah, S.Pd. Guru Bahasa Indonesia SMK Mukhtar Syafaat Blokagung.
10. Kedua orang tua dan saudara saya yang selalu melimpahkan kasih dan sayangnya.
11. Teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
12. Sahabat seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia, atas bantuan, kerjasama dan kebersamaannya selama masa perkuliahan.
13. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah menyumbangkan tenaga dan pikiran demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Terlepas dari itu, penulis menyadari dengan selesainya skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik juga saran yang sifatnya membangun. Akhir kata, semoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan juga bermanfaat bagi penyusun pada khususnya.

Blokagung, 31 Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Cover	
Cover Dalam	i
Halaman Prasyarat Gelar	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iii
Lembar Pengesahan Penguji	iv
Halaman Motto dan Persembahan	v
Pernyataan Keaslian Tulisan	vi
Abstrak Bahasa Indonesia	vii
Abstrak Bahasa Inggris	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar lampiran	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Batasan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8

B. Penelitian Terdahulu	37
C. Alur Pikir Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C. Kehadiran Peneliti	45
D. Data dan Sumber Data	46
E. Prosedur Pengumpulan Data	47
F. Keabsahan Data	47
G. Analisis Data	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Penelitian	50
B. Verifikasi Data Lapangan	52
BAB V PEMBAHASAN	
A. Kemampuan menulis cerpen siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi.	62
B. Proses pembiasaan menulis buku diari siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi.	63
C. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi.	68
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Implikasi Penelitian	78

C. Keterbatasan Penelitian 79

D. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu	39
-----------	----------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Alur Pikir Penelitian	40
------------	-----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Peneliatan
2. Plagiat 30% Per Bab
3. Kartu Bimbingan
4. Biodata Penulis
5. Dokumentasi
6. Daftar Nama Siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat
7. Keterangan Wawancara
8. Pedoman Wawancara
9. Transkrip Wawancara
10. Daftar Nilai Sebelum Dilakukan Pembiasaan Menulis Budku Diari
11. Daftar Pengumpulan Tugas menulis Buku Diari
12. Daftar Nilai Sebelum Dilakukan Pembiasaan Menulis Budku Diari
13. Nilai Sebelum dan Susudah Dilakukan Pembiasaan Menulis Diari
14. Indikator Penilaian Guru

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sastra perlu diajarkan di sekolah karena pengajaran sastra selain berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam bidang akademik, juga dapat mengembangkan emosi, kepribadian, kreativitas siswa, serta merangsang seseorang untuk lebih menghayati dan memahami kehidupan. Berdasarkan harapan dan tujuan tersebut, penekanan pembelajaran sastra berorientasi pada manfaat sastra bagi pengembangan karakter peserta didik, di samping manfaat estetis. Penekanan ini menjadi bagian terpenting di dalam pembelajaran bersastra yang meliputi kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, kegiatan bersastra ditujukan untuk meningkatkan apresiasi terhadap sastra agar peserta didik memiliki kepekaan terhadap sastra yang baik dan bermutu yang akhirnya berkeinginan membacanya.

Pengajaran menulis cerpen hanya berfokus pada satu materi dimana materi tersebut hanya dilaksanakan satu kali dalam runtutan pembelajaran selama 3 tahun di tingkatan sekolah menengah kejuruan, siswa kurang begitu memahami terkait teori menulis cerpen tersebut untuk itu perlu adanya kebiasaan menulis yang menunjang untuk bisa mengasah kemampuan menulis cerpen siswa. Nuryatin dan Retno Irawati (2016:60) mendefinisikan bahwa cerpen adalah salah satu ragam fiksi atau cerita rekaan yang sering disebut kisah prosa pendek. Disebut cerita pendek itu harus dilihat dari kuantitas,

yaitu banyaknya perkataan yang dipakai: antara 500-20.000 kata, adanya satu plot, adanya satu watak, dan adanya satu kesan. Dan masih banyak sastrawan yang merumuskan definisi cerpen.

Salah satu bentuk penulisan yang sangat menarik sejak zaman dahulu sampai zaman modern ini adalah buku harian yang ditulis oleh seseorang secara pribadi untuk mengabadikan berbagai gagasan, peristiwa, kegiatan, perjumpaan dan aneka pengalaman lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Tulisan pun berkembang menjadi suatu alat bagi pertumbuhan pribadi dan untuk mewujudkan kemampuan kreatifitas pada diri seseorang. Buku harian merupakan bentuk tulisan pribadi yang mencurahkan isi hati kita, baik itu ungkapan rasa senang, rasa sayang, rasa hormat atau rasa kesal juga dapat kita tuliskan dalam buku harian.

Begitu juga dengan siswa, banyak dari mereka menuliskan permasalahannya ke dalam buku diari. Hal ini dapat mendorong siswa untuk terampil menulis dan mampu mengarang sebuah cerita. Buku catatan diari membuat seseorang menikmati proses karang mengarang. Ia dapat menjadi senang mengarang. Selain itu hasilnya berupa berbagai catatan yang penting dan menarik akan menjadi kebiasaan yang positif dalam aktivitas mengarang.

Tulisan adalah sebuah wadah yang sekaligus merupakan hasil pemikiran seseorang. Dalam Al- Qur'an materi menulis terdapat dalam Al- Qur'an surat Al Khafi,18: 109

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ

رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴿١٠٩﴾

Terjemahnya :

Katakanlah, Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)".

Sedangkan menulis merupakan suatu perintah, hal ini dipertegas dalam Al-Quran surat Al Qalam/68 : 1-3

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾

Terjemahnya :

Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis, berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila, dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya.

Menurut pengamatan penulis dan sekaligus menjadi alasan meneliti di SMK Mukhtar Syafaat, dimana keadaan siswa juga kompeten dalam kesehariannya dalam menulis buku Diari dan didukung dengan adanya pembelajaran sastra di sekolah, diharapkan dapat membimbing siswa agar memiliki wawasan, mampu mengapresiasi, bersikap positif terhadap sastra, dapat mengembangkan kemampuan, wawasan, serta sikap positif bagi kepentingan pendidikan. Upaya untuk mengembangkan kemampuan, wawasan, kreativitas, serta sikap positif itu dapat diwujudkan dengan menciptakan karya sastra.

Pemberian pengajaran sastra di sekolah dengan memberikan contoh-contoh yang kongkret tentang karya sastra dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk menciptakan karya sastra sendiri. Salah satu pengajaran

sastra di sekolah yang berkaitan dengan penciptaan karya sastra adalah menulis cerpen. Dengan model implementasi kebiasaan menulis buku diary dengan kemampuan menulis cerpen yang saat ini sangat berguna dalam menunjang kemampuan siswa dalam menulis cerpen di sekolah, semua siswa dituntut dalam menulis buku dairy setiap hari, kebiasaan itu kemudian di implementasikan menjadi sebuah arahan menulis cerpen dengan memperhatikan alur, tokoh dan semua unsur yang terdapat dalam sebuah cerpen untuk menunjang kemampuan dalam menulis cerpen.

Implementasi memiliki makna merancang sebuah konsep untuk menuju sebuah tujuan, dan setiap konsep yang mengarah kepada sebuah tujuan perlu dilakukan dengan sebaik mungkin. Pada penelitian ini penulis benar-benar memperhatikan konsep tersebut, yang kemudian konsep itu berfokus pada penulisan cerpen yang baik dan benar tanpa meninggalkan maksud dari sebuah karangan cerpen tersebut yang sebelumnya juga kita menggambarkan tentang pengertian, struktur, ciri dan unsur dalam sebuah cerpen itu sendiri.

Berdasarkan pengalaman dan kenyataan ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi kebiasaan menulis buku diary dalam kemampuan menulis cerpen kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijelaskan, dapat ditemukan beberapa fokus penelitian yang perlu dikaji pada penelitian ini, sebagai objek pembahasan dalam skripsi ini, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menulis cerpen siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi?
2. Bagaimana proses pembiasaan menulis buku diari siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi?
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi?

C. Batasan Masalah

Untuk memberikan arah dalam penelitian ini maka perlu adanya batasan masalah terhadap fokus penelitian, yakni :

1. Kemampuan menulis cerpen siswa
2. Proses pembiasaan menulis buku diari
3. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui proses pembiasaan menulis buku diari siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi.

3. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi dalam kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. kegunaan Teoritis

- a. Wawasan atau pengetahuan pembelajaran menulis cerpen.
- b. Memberikan inovasi dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan implementasi kebiasaan menulis buku diari.

2. kegunaan Praktis

- a. Bagi siswa
 - 1) Dapat meningkatkan minat dalam pembelajaran menulis cerpen.
 - 2) Dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa.
- b. Bagi guru
 - 1) Dapat digunakan sebagai bahan alternatif untuk mengatasi berbagai masalah dalam mengajarkan menulis cerpen pada siswa.
 - 2) Dapat digunakan sebagai Teknik dalam pembelajaran menulis cerpen.
- c. Bagi sekolah
 - 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran menulis cerpen, baik proses maupun hasil.

- 2) Memberi kontribusi bagi sekolah dalam pengembangan kurikulum berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

d. Bagi peneliti

- 1) Memperoleh pengalaman dan wawasan pembelajaran menulis cerpen.
- 2) Memberikan ide pembelajaran menulis cerpen di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian sangat diperlukan karena sebagai landasan atau referensi. Begitu juga dengan penelitian dengan judul “*Implementasi Kebiasaan Menulis Buku Diari Dalam Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi*”.

1. Strategi dan Implementasi

Mua'awanah (2011:2) berpendapat strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Usman mengemukakan Implementasi (2002:70) adalah sesuatu yang berlandaskan pada aktivitas yang akan dilakukan biasanya juga disebut sebagai aksi atau tindakan dan di dalamnya mencakup adanya mekanisme suatu sistem, implementasi di sini bukan sekedar terfokus pada aktivitas yang sudah semata melainkan suatu kegiatan yang sudah direncanakan untuk mencapai sebuah tujuan kegiatan.

2. Hakikat Menulis

Pengertian Menulis Menurut KKBI mengartikan lebih sederhana tentang menulis. Jadi menulis itu seperti halnya penulis menulis surat. Saat menulis surat. Secara tidak langsung kita akan menuangkan maksud, gagasan, opini dan ide kita ke dalam rangkaian kalimat. Membuat kalimat saat menulis pun juga harus diperhatikan loh. Karena

menggunakan kalimat yang tidak efektif, mampu mempersulit pemahaman pembaca. Saat seorang penulis, menulis dipengaruhi oleh beberapa hal. Selain dipengaruhi oleh isi hati, suasana hati juga dipengaruhi oleh latar belakang si penulis, jadi bisa disimpulkan bahwa pengaruh besar dalam seseorang ingin menulis itu terletak pada orang itu sendiri.

Dalam penelitian ini menulis merupakan kajian inti dimana isi penelitian judul penelitian ini berisi tentang menulis buku diari dan cerpen banyak sekali para pakar yang berpendapat tentang pengertian menulis di antaranya adalah Zainal (2013:3) mendefinisikan Pengertian menulis adalah merupakan kegiatan menulis yang memasukan beberapa unsur penting dalam menulis. Jadi tidak sekedar menuangkan gagasan saja, tetapi juga harus mengikuti unsur lain seperti meninjau dari segi tuturannya.

Dalman (2018:3) berpendapat menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berbasis dalam bentuk penyampaian pesan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Biasanya keterampilan berbahasa disini menggunakan komunikasi secara tidak langsung atau tidak adanya tatap muka dalam melakukan komunikasi dengan pihak lain dengan tujuan tertentu dan menjadikan tulisan sebagai medianya. Setiap tulisan yang dituangkan dalam rangkaian kata kata tentunya memiliki tujuan tertentu yang disampaikan oleh penulis tersebut entah di situ sebagai media untuk memberitahukan sesuatu, mengajar, memberikan keyakinan terhadap

pembacanya, memberikan maksud untuk menghibur, entah mengutarakan sebuah perasaan dan emosi menjadi sebuah tulisan, dimana sang pembaca akan mendapatkan responsi dari sebuah tulisan berupa mengerti, memahami, percaya, dan mendapatkan sebuah kesenangan serta sebuah pandangan tingkah laku dari sebuah tulisan tersebut.

Siddik (2016:1) berpendapat Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai, setelah seseorang terlebih dahulu terampil mendengarkan (menyimak), berbicara dan membaca.

Sardila (2015:117) berpendapat menyampaikan menulis merupakan sebuah kebutuhan yang memiliki kelebihan khusus, karena permasalahan yang rumit dapat dipaparkan secara jelas dan sistematis melalui tulisan. Angka, tabel, grafik, dan skema dapat dipaparkan dengan mudah melalui tulisan. Pengertian buku diari atau catatan harian menurut KBBI adalah catatan kegiatan sehari-hari dimana catatan seseorang tentang dirinya atau lingkungan hidupnya yang ditulis secara teratur, catatan harian sering dinilai berkadar sastra karena ditulis secara jujur, sehingga menghasilkan ungkapan-ungkapan pribadi yang asli dan jernih, yakni salah satu kualitas yang dihargai sastra. Catatan harian bukan sekedar rekaman peristiwa tentang apa yang terjadi pada diri seseorang tetapi sebuah dokumentasi penting tentang peristiwa yang terjadi.

3. Hakikat Buku Diari

Menurut Romadhona dan Ockafia Buku diari (2011:67) adalah buku yang berisi catatan tentang kegiatan yang dilakukan dan kejadian yang

dialami setiap hari. Buku diari ditulis dengan urutan waktu dan merupakan salah satu cara kita mengungkapkan pikiran dan perasaan secara pribadi, baik rasa senang, rasa sayang, rasa hormat, maupun rasa kesal.

Menurut Romadhona dan Ockafia Buku diari (2011:67) buku diari memiliki dua kategori. Pertama, buku diari yang bersifat personal atau individu atau pribadi. Buku diari ini menjadi milik individu. Buku diari jenis ini dibuat, dibaca, dan dimanfaatkan oleh individu. Isinya berkaitan dengan masalah-masalah pribadi. Oleh karena itu, orang lain tidak boleh membacanya. Kedua, buku diari yang bersifat umum. Buku diari ini biasanya menjadi milik suatu lembaga. Buku diari jenis ini dibuat, dibaca, dan dimanfaatkan oleh atau atas nama lembaga. Kedua jenis buku diari ini dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa manfaat buku diari antara lain:

- a. Dapat menghilangkan stres dan mengurangi sedikit beban pikiran.
- b. Sebagai catatan target.
- c. Sebagai sumber inspirasi.
- d. Tempat menyimpan memori.

Menurut Romadhona dan Ockafia buku diari (2011:67) manfaat sebuah buku diari banyak sekali, baik sewaktu proses penulisan maupun hasil karyanya pada saat ini atau lebih-lebih dimasa depan setelah beberapa tahun berlalu. Adapun manfaat buku diari adalah sebagai berikut:

- a. Buku catatan harian, dapat menolong seseorang agar dapat segera mulai menulis. Kebanyakan pengarang pemula hanya memandang halaman kertasnya yang masih kosong dan tidak tahu harus mulai dikarangnya. Tetapi sewaktu membuka lembar buku catatan hariannya ia dapat segera menulis tentang suatu kejadian yang pagi tadi dilihatnya walaupun misalnya, hanya peristiwa perjumpaan dengan seorang kawan lama.
- b. Dalam buku catatan harian seseorang dapat mencoba berbagai gaya penulisan dan kemudian memilih salah satu yang terbaik baginya. Ia dapat terus mengembangkan keterampilan gaya penulisan itu dalam karang-mengarangnya.
- c. Buku catatan harian membantu seseorang memahami kehidupan.
- d. Buku catatan harian membantu ingatan seseorang. Dengan membaca buku catatannya, seseorang dapat ingat kembali misalnya kawan-kawan lama atau tempat-tempat yang pernah menyenangkan bertahun-tahun yang lalu.
- e. Buku catatan harian mempertajam berbagai indera seseorang. Misalnya sehabis makan disebut restoran yang sangat enak, seseorang dapat melukiskan secara detail keistimewaan masakan yang bersangkutan seperti susunannya, keharuman dan cita rasanya juga tata ruang, suasana dapat dicatat selengkapnya sehingga bilamana, kelak mengarang cerita perlu menampilkan suatu lukisan tentang restoran, buku catatan harian dapat dikutip seperlunya untuk memberikan gambaran yang realistik.

- f. Buku catatan harian merupakan suatu kunci ke masa lampau dan memberikan suatu pandangan sekilas mengenai makna kehidupan. Segala pengalaman hidup yang bertahun-tahun yang lampau, dicatat dalam sebuah buku catatan harian dan maknanya, saat ini bagi seseorang dapat ditengok kembali dengan membaca ulang buku itu.
 - g. Buku catatan harian membuat seseorang menikmati proses karang-mengarang. Selain itu, hasilnya berupa berbagai catatan yang penting dan menarik akan merupakan suatu sumber daya yang amat berharga dalam aktivitas mengarang selanjutnya, karena memberikan berbagai ide dan ilham yang dapat merembus kemacetan mengarang.
- Setelah memahami beberapa manfaat dari menulis buku diari di sini

peneliti juga ingin memaparkan langkah-langkah sederhana menulis buku diari :

- a. Memilih tema

Ada beberapa tema yang dapat pilih sebagai tema buku diari yaitu; pengalaman, keindahan, alam, hobi, atau kegemaran, tentang seseorang, tema-tema sosial, peristiwa yang sedang berlangsung, benda-benda di sekitar, dan lain sebagainya.

- b. Mencari Inspirasi

Inspirasi dapat dianggap sebagai bahan penulisan buku diari. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menggali inspirasi misalnya, dengan menentukan waktu dan tempat yang tepat dan mendukung, mengamati hal-hal maupun peristiwa yang terjadi atau dengan membaca.

c. Berimajinasi

Setelah menempuh dua langkah di atas, tentunya sudah mempunyai gambaran tentang buku diari yang akan ditulis, agar gambaran semakin jelas, dapat berimajinasi secara bebas, bahkan mungkin mengimajinasikan hal-hal yang belum terpikirkan. Tahapan imajinasi merupakan tahap yang cukup menentukan hasil akhir sebuah buku diari.

d. Menentukan Tokoh

Setiap hari bergaul atau bertemu dengan orang-orang yang berbeda-beda waktunya. Keunikan watak setiap orang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penciptaan tokoh dalam buku diari, caranya dengan mengamati secara seksama watak seseorang yang menarik perhatian.

e. Menulis Apa Adanya

Pada awalnya dapat menulis apa adanya, jangan takut, tuliskan saja semua yang ada dibenak sesuai dengan imajinasi, usahakan untuk menulis hingga menjadi satu buku diari yang utuh atau paling tidak sampai semua isi benak tercurahkan.

Kebiasaan menulis buku diari adalah kegiatan yang selalu dilakukan berupa menuangkan ide atau perasaan kedalam buku tulis baik itu catatan, kegiatan yang harus dilakukan, dan kejadian yang dialami setiap hari.

Dalman (2018:62) menyampaikan buku diari akan memberikan surprise jika pembaca atau pendengar mengalami perubahan setelah menerima cerita tersebut. Perubahan itu terjadi dalam pikiran, seperti

tidak tahu menjadi tahu. Artinya segala kemungkinan untuk hidupnya pemikiran penerima cerita. Keharuan terjadi jika alam perasaan penerima cerita dapat tersentuh. Sentuhan alam perasaan ini menyebabkan hidupnya perasaan, seperti rasa sedih, iba, gembira. Buku diari ada dua macam cerita yang dipakai yaitu:

- a. Kalimat versi pengarang sendiri, untuk menceritakan suasana alam, ciri fisik, pikiran, perasaan serta perbuatan manusia dalam cerita. Kalimat yang digunakan dalam bercerita, bebas, sesuai dengan gaya pengarang sendiri, disebut narasi pengarang.
- b. Kalimat yang lahir dari manusia dalam cerita, baik berupa dialog maupun monolog. Dialog: percakapan dalam interaksi dengan manusia lain; monolog: ekspresi pikiran perasaan tidak ditujukan pada manusia lain. Kalimat yang dipakai disesuaikan dengan karakter atau sifat manusia dalam cerita.

4. Hakikat Cerita Pendek

Menurut KBBI cerpen adalah Cerpen merupakan cerita pendek yang berisi tentang kisah cerita yang berisi tidak lebih dari 10 ribu kata. Pada umumnya cerita pada cerpen bisa memberikan kesan dominan dan berkonsentrasi pada permasalahan satu tokoh. salah satu ragam fiksi atau cerita rekaan yang sering disebut kisah prosa pendek.

Nuryatin dan Irawati (2016:60) berpendapat bahwa pada hakikatnya cerita fiksi atau cerita rekaan. Secara etimologis fiksi atau rekaan berasal dari bahasa Inggris, yakni fiction dalam bahasa Inggris, perkataan fictive, atau fictious, mengandung pengertian nonreal. Dengan demikian, fictio

berarti sesuatu yang dikonstruksikan, dibuat-buat atau dibuat. Jadi, walaupun ada unsur khayal maka khayalan di sana tidak menekankan segi nonrealnya tetapi segi buatan, segi ciptaan, dan segi kreatifnya.

Secara etimologis cerpen pada dasarnya adalah karya fiksi atau sesuatu yang dikonstruksikan, ditemukan, dibuat atau dibuat-buat. Hal itu berarti bahwa cerpen tidak terlepas dari fakta. Fiksi yang merujuk pada pengertian rekaan atau konstruksi dalam cerpen terdapat pada unsur fisiknya. Sementara fakta yang merujuk pada realitas dalam cerpen terkandung dalam temanya. Dengan demikian, cerpen dapat disusun berdasarkan fakta yang dialami atau dirasakan oleh penulisnya. Banyak definisi tentang cerpen. Salah satu definisi yang relatif lengkap menyatakan bahwa cerpen adalah kisah pendek atau kurang dari 10.000 kata yang dimasukkan memberikan kesan tunggal yang dominan; cerita pendek memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi pada satu ketika. Meskipun persyaratan ini tidak terpenuhi, cerita pendek tetap memperlihatkan kepaduan sebagai patokan. Cerita pendek yang efektif terdiri dari tokoh atau sekelompok tokoh yang lewat lakuan lahir dan batin terlibat dalam satu situasi.

Dari sudut bentuk dapat dilihat bahwa ada cerpen yang ditulis hanya satu bahkan setengah halaman folio, tetapi ada juga yang ditulis sampai tiga puluh halaman folio, yang berarti ada cerpen yang bentuknya memang betul-betul pendek dan ada cerpen yang panjang. Cerpen yang pendek termasuk dalam term *short shortstory* (cerita pendek yang pendek). Contoh dari cerpen yang termasuk term ini adalah cerpen-

cerpen seperti pada umumnya, yang terdapat dalam majalah-majalah maupun surat-surat kabar. Cerpen yang panjang termasuk dalam term long short-story (cerita pendek yang panjang). Contohnya dalam sastra Indonesia ialah cerpen “Sri Sumarah” dan “Bawuk” karangan Umar Kayam.

Unsur interinsik cerpen mencakupi tema dan amanat, penokohan, alur, latar, pusat pengisahan/sudut pandang, dan gaya cerita. Berikut ini dipaparkan pengertian masing-masing unsur tersebut :

a. Tema dan Amanat

Tema adalah ide sentral sebuah cerita, yaitu suatu konsep atau ide atau gagasan yang menjadi dasar diciptakannya sebuah cerpen. Cerpen harus mempunyai tema atau dasar. Dasar itu adalah tujuan dari cerpen itu. Dengan dasar ini pengarang dapat melukiskan watak-watak dari orang yang diceritakan dalam cerpen itu dengan maksud yang tertentu, demikian juga segala kejadian yang dirangkaikan berputar kepada dasar itu. Tema juga mempunyai arti lain yaitu makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Tema merupakan gagasan dasar umum yang menompang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan.

Macam tema itu sendiri banyak, sebanyak persoalan atau permasalahan yang muncul sehari-hari. Sebab, pada hakikatnya tema itu merupakan persoalan kemanusiaan pada umumnya. Tema itu bersumber pada berbagai persoalan yang bermunculan dalam realitas

kehidupan sehari-hari. Adapun berbagai persoalan itu sendiri timbul karena adanya konflik antara seorang individu dengan individu lain; antara individu-individu dengan nilai-nilai religi atau dunia gaib, antara individu-individu dengan norma-norma kemasyarakatan seperti hukum, undang-undang, adat istiadat, dan tradisi. Jika disederhanakan, berbagai persoalan itu timbul karena dalam setiap individu manusia terkandung nilai-nilai kemanusiaan yang menyangkut aspek kejujuran, kemunafikan, keberanian, ketakutan, kebenaran, kebatilan, kesetiaan, kasih sayang, cinta, dan lain-lain

Apabila tema telah diidentifikasi maka untuk menentukan amanat mudah dilakukan, karena amanat merupakan pemecahan persoalan yang terkandung di dalam cerita, yang berarti pula selalu menyertai tema. Kesulitan yang mungkin timbul adalah adanya amanat tersirat (*implisit*) hingga membuka kemungkinan bagi tafsir ganda, karena memang amanat tidak selalu tersurat (*eksplisit*). Apabila hal itu terjadi, maka amanat yang bertafsir ganda itu juga dapat dijadikan pegangan

Menurut jenisnya tema dapat dibedakan atas tema mayor dan tema minor. Tema mayor ialah tema pokok, yakni permasalahan yang paling dominan menjiwai suatu karya sastra. Tema minor atau tema bawahan ialah permasalahan yang merupakan cabang dari tema mayor. Begitu pula dengan amanat, ada amanat mayor, adalah amanat yang menyertai tema mayor, dan ada amanat minor, yakni amanat yang menyertai tema minor. Novel/roman dan drama

biasanya mengandung dua macam tema dan amanat tersebut, karena memang sifat-sifatnya memungkinkan untuk itu. Tidak demikian halnya dengan cerpen, karena cerpen itu harus singkat, padat, dan berkesan tunggal maka tema yang dikandungnya juga tidak boleh bercabang. Tema cerpen berpusat pada satu persoalan. Dengan kata lain, dalam cerpen terdapat satu tema, dan tema itu terbatas. Begitu pula dengan amanatnya, cerpen hanya mengandung satu amanat, karena cerpen harus memunculkan kesan tunggal.

Amanat dapat disampaikan oleh penulis melalui dua cara. Cara pertama, amanat disampaikan secara tersurat; maksudnya, pesan yang hendak disampaikan oleh penulis ditulis secara langsung di dalam cerpen; biasanya diletakkan pada bagian akhir cerpen. Dalam hal ini pembaca dapat langsung mengetahui pesan yang disampaikan oleh penulis. Cara yang kedua, amanat disampaikan secara tersirat, maksudnya, pesan tidak dituliskan secara langsung di dalam teks cerpen melainkan disampaikan melalui unsur-unsur cerpen. Pembaca diharapkan dapat menyimpulkan sendiri pesan yang terkandung di dalam cerpen yang dibacanya.

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita atau *character* adalah pelaku yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam cerita *fiksi* lewat alur baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan. Dalam cerpen tokoh cerpen tidak harus berwujud manusia melainkan juga dapat berupa binatang atau suatu objek yang lain yang biasanya

merupakan bentuk personifikasi manusia. Tokoh-tokoh cerpen hadir sebagai seseorang yang berjati diri yang kualitasnya tidak semata-mata berkaitan dengan ciri fisik, melainkan terlebih berwujud kualitas nonfisik. Oleh karena itu, tokoh cerita dapat dipahami sebagai kumpulan kualitas mental, emosional, dan sosial yang membedakan seseorang dengan orang lain. Tokoh juga merupakan individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita.

Sedangkan Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Dilihat dari perannya dalam sebuah cerita secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh bawahan atau tokoh sampingan. Tokoh utama ialah tokoh yang memegang peran utama dalam cerita, dan tokoh bawahan atau tokoh sampingan ialah tokoh-tokoh lain yang menjadi pendukung bagi jalannya cerita. Masalah yang kemudian muncul, bagaimanakah cara untuk dapat mengetahui tokoh utama dalam sebuah cerita yang mungkin melibatkan sekian banyak tokoh. Ada tiga langkah yang dapat ditempuh dalam usaha menentukan tokoh utama dalam sebuah cerita. Pertama, melihat masalahnya (tema), lalu mencari tokoh mana yang paling banyak berhubungan atau terlibat dengan masalah tersebut. Kedua, mencari tokoh mana yang paling banyak berhubungan dengan tokoh-tokoh lainnya. Ketiga, mencari tokoh mana yang paling banyak memerlukan waktu penceritaan. Tokoh yang paling banyak

memenuhi persyaratan yang demikian itu adalah sebagai tokoh utama.

- 1) Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan. Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam cerita, tokoh utama cerita (*central character, main character*) adalah tokoh yang penting dan ditampilkan terus-menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita. Dan tokoh tambahan (*peripheral character*) adalah tokoh-tokoh yang dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan dalam porsi penceritaan yang relatif pendek. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam cerpen yang bersangkutan, tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Kadar keutamaan tokoh-tokoh itu bertingkat yaitu tokoh utama yang utama, utama tambahan, tokoh tambahan utama, tambahan yang memang tambahan. Hal ini yang menyebabkan orang bisa berbeda pendapat dalam hal menentukan tokoh tokoh utama sebuah cerita fiksi.
- 2) *Tokoh Protagonis* dan *Tokoh Antagonis*. Dilihat dari fungsi penampilan tokoh dapat dibedakan dalam tokoh protagonis dan tokoh antagonis. *Tokoh protagonis* adalah tokoh yang kita kagumi, yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero-tokoh yang merupakan perwujudan norma-norma, nilai-nilai, yang ideal bagi kita. Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan dan harapan-harapan pembaca.

3) Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat. Berdasarkan perwatakannya, tokoh cerita dapat dibedakan ke dalam tokoh sederhana (*simple atau flat character*) dan tokoh kompleks atau tokoh bulat (*complex atau round character*). Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat-watak yang tertentu saja. Tokoh sederhana dapat saja melakukan berbagai tindakan, namun semua tindakannya itu akan dapat dikembalikan pada perwatakan yang dimiliki dan yang telah diformulasikan itu. Tokoh bulat atau kompleks adalah tokoh yang memiliki berbagai sisi kepribadian dan jati dirinya dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya. Ia dapat saja memiliki watak tertentu yang dapat diformulasikan, namun dapat pula menampilkan watak dan tingkah laku bermacam-macam, bahkan mungkin seperti bertentangan dan sulit diduga. Oleh karena itu, perwatakannya pun pada umumnya sulit dideskripsikan secara tepat. Dibandingkan dengan tokoh sederhana, tokoh bulat lebih menyerupai kehidupan manusia yang sesungguhnya, karena di samping memiliki berbagai kemungkinan sikap dan tindakan, ia juga sering memberikan kejutan.

Penokohan ialah gambaran rupa atau watak lakon. Dalam pengertian yang lebih luas, penokohan atau perwatakan ialah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun

batinnya yang dapat berupa: pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat-istiadatnya, dan sebagainya.

Masalah penokohan adalah masalah bagaimana cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh, bagaimana membangun dan mengembangkan watak tokoh-tokoh tersebut di dalam sebuah karya sastra. Adapun tujuannya adalah agar tokoh-tokoh cerita yang imajinatif bisa tampak dan kedengaran hidup betul-betul dan dapat dipercaya sebagaimana yang diinginkan oleh pengarang.

Penokohan atau penampilan tokoh dalam cerita dapat dilakukan dengan beberapa cara. Dengan cara langsung (*analitik*) dan cara tidak langsung (*dramatik*). Dengan istilah teknik uraian dan ragaan (*telling dan showing*). Dalam teknik uraian pengarang menguraikan secara langsung sifat dan tingkah laku sang tokoh sehingga setiap pembaca akan terpengaruh olehnya, setiap pembaca akan memilih dan menolak yang sama, seakan-akan tidak ada pilihan lain. Dalam ragaan, cerita itu sendiri netral, pembaca dapat menentukan sendiri pilihannya tentang watak atau sifat sang tokoh setelah berduolog dengan cerita, sebab di dalam ragaan berbagai suasana dapat dimunculkan melalui gaya yang menyirat secara tidak langsung.

Teknik ragaan atau dramatik dapat tampil lewat (1) teknik naming ‘pemberian nama tertentu’, (2) teknik cakapan, (3) teknik pikiran tokoh atau apa yang melintas dalam pikirannya, (4) teknik stream of consciousness ‘ arus kesadaran’, (5) teknik pelukisan perasaan tokoh, (6) teknik perbuatan tokoh, (7) teknik sikap tokoh,

(8) teknik pandangan/ pendapat seorang atau banyak tokoh lain terhadap seorang tokoh, (9) teknik lukisan fisik, (10) teknik pelukisan latar.

Teknik cakapan dapat muncul melalui duolog dan dialog. Duolog adalah percakapan antara dua tokoh, sedang dialog ialah kata-kata yang diucapkan para tokoh, dalam percakapan antara seorang tokoh dengan banyak tokoh. *Stream of consciousness* yaitu penceritaan arus pengalaman bawah sadar, yakni tempat persepsi bercampur dengan kesadaran atau setengah kesadaran, dengan kenangan dan perasaan. *Stream of consciousness* dapat berwujud dalam monolog dan solilokui. *Monolog* ialah cakapan yang seakan-akan menjelaskan kejadian-kejadian yang sudah lampau, peristiwa-peristiwa dan perasaan-perasaan yang sudah terjadi. *Monolog* juga dapat diartikan dengan cakapan batin yang menjelaskan kejadian-kejadian yang sedang terjadi. *Solilokui* ialah cakapan batin yang menyorankan hal-hal, tindakan-tindakan, kejadian-kejadian, perasaan dan pemikiran yang masih akan terjadi atau mendasari pikiran yang akan datang.

c. Alur

Alur merupakan terjemahan dari istilah Inggris plot. Alur adalah sambung- sambung peristiwa berdasarkan hukum sebab akibat. Alur tidak hanya mengemukakan apa yang terjadi, tetapi juga menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Sebuah cerita bermula dan berakhir, dan antara awal dan akhir inilah terlaksana alur. Alur

sebuah karya fiksi memiliki sifat misterius dan intelektual. Peristiwa, konflik, dan klimaks merupakan tiga unsur yang amat esensial dalam pengembangan sebuah plot cerita.

- 1) Peristiwa dapat diartikan sebagai peralihan dari satu keadaan ke keadaan yang lain. Peristiwa fungsional adalah peristiwa-peristiwa yang menentukan atau mempengaruhi perkembangan plot. Peristiwa kaitan adalah peristiwa-peristiwa yang berfungsi mengaitkan peristiwa-peristiwa penting dalam pengurutan penyajian cerita. Peristiwa acuan adalah peristiwa yang tidak secara langsung berpengaruh atau berhubungan dengan perkembangan plot, melainkan mengacu pada unsur-unsur lain.
- 2) Konflik adalah sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan dialami oleh tokoh-tokoh cerita. Konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam mungkin lingkungan manusia. Konflik fisik (*konflik elemental*) adalah konflik yang disebabkan adanya perbenturan antara tokoh dengan lingkungan alam. Konflik sosial adalah konflik yang disebabkan oleh adanya kontak sosial antar manusia, atau masalah yang muncul akibat hubungan antar manusia. Konflik internal (konflik kejiwaan), adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh atau tokoh-tokoh

cerita. Konflik sentral (*central conflict*) dapat berupa konflik internal atau eksternal atau keduanya sekaligus.

- 3) Klimaks adalah saat konflik telah mencapai tingkatan tertinggi, dan saat hal itu merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari kejadiannya.
- 4) Kaidah Pemplotan yang dimaksud meliputi masalah Plausibilitas (*plausibility*), rasa ingin tahu (*suspense*), unsur kejutan (*surprise*), dan kepaduan (*unity*).
 - a) Plausibilitas menyoroti pada pengertian suatu hal yang dapat dipercaya sesuai dengan logika cerita. Sebuah cerita dikatakan memiliki sifat plausibel jika tokoh-tokoh cerita dan dunianya dapat diimajinasi (*imaginable*) dan jika para tokoh dan dunianya tersebut serta peristiwa-peristiwa yang dikemukakan mungkin saja dapat terjadi.
 - b) Suspense menyoroti pada adanya perasaan semacam kurang pasti terhadap peristiwa-peristiwa yang akan terjadi, adanya harapan yang belum pasti pada pembaca terhadap akhir sebuah cerita, khususnya yang menimpa tokoh yang diberi rasa simpati oleh pembaca.
 - c) Surprise. Plot sebuah cerita yang menarik, di samping mampu membangkitkan suspense, rasa ingin tahu pembaca, juga mampu memberikan surprise, kejutan, sesuatu yang bersifat mengejutkan. Plot sebuah karya fiksi dikatakan memberikan kejutan jika sesuatu yang dikisahkan atau

kejadian-kejadian yang ditampilkan menyimpang, atau bahkan bertentangan dengan harapan kita sebagai pembaca.

- d) Kesatupaduan. Plot sebuah karya fiksi, haruslah memiliki sifat kesatupaduan, keutuhan, unity. Kesatupaduan menyaran pada pengertian bahwa berbagai unsur yang ditampilkan, khususnya peristiwa-peristiwa fungsional, kaitan, dan acuan, yang mengandung konflik, memiliki keterkaitan satu dengan yang lain.
- 5) Penahapan Plot terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap awal (*beginning*), tahap tengah (*middle*), dan tahap akhir (*end*). Tahap awal sebuah cerita biasanya disebut sebagai tahap perkenalan. Tahap ini berguna untuk memperkenalkan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita, juga sedikit demi sedikit konflik mulai dimunculkan. Tahap awal cerita biasanya disebut sebagai tahap perkenalan, berisi sejumlah informasi penting yang berkaitan dengan berbagai hal yang akan dikisahkan pada tahap-tahap berikutnya, khususnya yang berkaitan dengan pelataran dan penokohan, serta konflik yang melibatkan tokoh. Tahap tengah cerita disebut tahap pertikaian, menampilkan pertentangan dan atau konflik yang sudah mulai dimunculkan pada tahap sebelumnya, menjadi semakin meningkat dan menegangkan. Tahap ini menampilkan konflik yang sudah mulai dibangun pada tahap awal, konflik menjadi semakin meningkat sampai pada klimaks atau puncak. Tahap akhir cerita atau tahap

pelaraian, menampilkan adegan tertentu sebagai akibat klimaks. Penyelesaian yang bersifat tertutup menunjuk keadaan akhir sebuah cerita yang sudah selesai, cerita sudah habis sesuai dengan tuntutan logika cerita yang dikembangkan. Penyelesaian yang bersifat terbuka, menunjuk pada keadaan akhir sebuah cerita yang sebenarnya masih belum berakhir.

- 6) Perbedaan Alur cerita dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis yang berbeda berdasarkan kriteria urutan waktu, kepadatan kualitatif, dan jumlah kuantitatif. Berdasarkan urutan waktu, alur dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu alur kronologis dan alur takkronologis. Alur kronologis disebut alur lurus atau alur maju atau alur progresif. Alur tak-kronologis disebut alur mundur, alur sorot balik, alur flash- back atau alur regresif. Apabila cerita disusun secara berurutan, mulai dari kejadian awal lalu diteruskan dengan kejadian-kejadian berikutnya hingga akhir, maka cerita yang demikian itu disebut beralur lurus. Apabila cerita disusun dengan cara pengungkapan kembali peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelumnya, maka cerita yang demikian disebut beralur sorot-balik. Istilah lain dari sorot-balik ialah *alih balik*, *flashback*, *backtracking*, *switchback*, dan *cutback*. Apabila cerita disusun secara berurutan, bermula dari kejadian awal menuju akhir, tetapi di sana-sini diselipkan pengungkapan kembali peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang telah terjadi sebelumnya, maka cerita yang

demikian itu disebut beralur campuran, yaitu campuran dari alur lurus dengan alur sorotbalik.

Berdasarkan kepadatan atau secara kualitatif, alur dapat dikategorikan menjadi dua, yakni alur erat dan alur longgar. Dalam alur erat hubungan antara peristiwa satu dengan peristiwa lainnya organik sekali; tidak ada satu peristiwa pun yang dapat dilepas tanpa merusak keseluruhan cerita. Dalam alur longgar hubungan antar-peristiwa tidak sepadu dalam alur erat; ada saja kemungkinan untuk melepas salah satu peristiwa tanpa merusak keutuhan.

Berdasarkan jumlah atau secara kuantitatif, alur dapat dikategorikan menjadi dua, yakni alur tunggal dan alur ganda. Karya sastra fiksi yang berplot tunggal biasanya hanya mengembangkan sebuah cerita dengan menampilkan seorang tokoh utama protagonis yang serba hero. Cerita pada umumnya hanya mengikuti perjalanan hidup tokoh tersebut. Dalam alur ganda terdapat lebih dari satu alur. Struktur alur dalam cerita yang beralur ganda dapat terdiri atas adanya sebuah alur utama (*main plot*) dan alur-alur tambahan (*sub-subplot*).

Secara kualitatif cerpen pada umumnya disusun menggunakan alur erat. Bahkan secara ekstrem dapat dikatakan bahwa cerpen yang baik memang harus disusun menggunakan alur erat. Sebab, seperti diketahui, cerpen itu harus padat, memusat, dan berkesan tunggal, hingga diperlukan penyusunan kejadian-kejadian yang padu, satu dengan yang lainnya saling terkait erat. Secara kuantitatif, di

samping disusun dengan alur tunggal juga tidak sedikit cerpen yang disusun menggunakan alur ganda. Alur ganda di sini dalam pengertian sama dengan alur campuran, bukan alur ganda yang disebabkan oleh adanya digresi atau pencabangan cerita. Dalam hal ini perlu dicatat bahwa cerpen pada dasarnya tidak memungkinkan adanya digresi, karena digresi akan menjadikan cerita itu meluas hingga tidak sesuai dengan hakikat cerpen yang harus padat dan memusat.

- d. Latar adalah terjemahan dari istilah Inggris *setting*. Suatu cerita terjadi di suatu tempat dan pada waktu tertentu, waktu dan tempat itu *setting*. Karena aksi tokoh-tokoh terjadilah peristiwa pada suatu waktu dan dalam ruang tertentu. Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Latar adalah gambaran tentang tempat dan waktu atau masa terjadinya cerita.

- 1) Latar Fisik dan Spiritual.

Latar dapat dibedakan atas dua macam, yakni latar material ialah alam sekeliling, dan latar sosial ialah tata krama, adat istiadat, serta pandangan hidup. Latar tempat, berhubung secara jelas menyaran pada lokasi tertentu, dapat disebut sebagai latar

fisik (*physical setting*). Latar dalam karya fiksi tidak terbatas pada penempatan lokasi-lokasi tertentu, atau sesuatu yang bersifat fisik saja, melainkan juga yang berwujud tata cara, adat istiadat, kepercayaan, dan nilai-nilai yang berlaku di tempat yang bersangkutan. Hal-hal yang disebut terakhir inilah yang disebut sebagai latar spiritual (*spiritual setting*). Jadi, latar spiritual adalah nilai-nilai yang melingkupi dan dimiliki oleh latar fisik.

2) Latar Netral dan Latar Tipikal.

Latar netral tak memiliki dan tak mendeskripsikan sifat khas tertentu yang menonjol yang terdapat dalam sebuah latar, sesuatu yang justru dapat membedakannya dengan latar-latar lain. Latar tipikal di pihak lain, memiliki dan menonjolkan sifat khas latar tertentu, baik yang menyangkut unsur tempat, waktu, maupun sosial.

3) Anakronisme

Anakronisme menyoroti pada pengertian adanya ketidaksesuaian dengan urutan (perkembangan) waktu dalam sebuah cerita. Waktu yang dimaksud adalah waktu yang berlaku dan ditunjuk dalam cerita, dengan waktu yang menjadi acuannya yang berupa waktu dalam realitas sejarah, waktu sejarah. Anakronisme dalam karya sastra tidak selamanya merupakan kelemahan dan atau kekurangtelitian pengarang. Ia hadir dalam sebuah karya karena disengaja dan bahkan didayagunakan

kemanfaatannya. Anakronisme sengaja dimunculkan untuk menjembatani imajinasi antara pembaca, pendengar, audience, dengan cerita yang bersangkutan.

Kegunaan latar dalam cerita biasanya tidak hanya sekedar sebagai petunjuk kapan dan di mana cerita itu terjadi, melainkan juga sebagai tempat pengambilan nilai-nilai yang ingin diungkapkan pengarang melalui ceritanya. Latar erat sekali hubungannya dengan tokoh dan peristiwa. Tugas latar yang terutama adalah menyokong penokohan dan alur. Sampai di sini dapat disimpulkan bahwa latar adalah gambaran tentang tempat, waktu atau masa, dan kondisi sosial terjadinya cerita. Itu berarti bahwa latar terdiri atas latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat menunjuk pada tempat atau lokasi terjadinya cerita. Latar waktu atau masa menunjuk pada kapan atau bilamana cerita itu terjadi. Latar sosial menunjuk pada kondisi sosial yang melingkupi terjadinya cerita.

Ditinjau dari hubungan antara latar dengan cerita, latar dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu latar sejalan dan latar kontras. Disebut latar sejalan apabila lingkungan sekitar terjadinya cerita atau peristiwa digambarkan sesuai dengan situasi yang tengah terjadi. Misalnya, ketika tokoh utama sedang sedih langit digambarkan sedang mendung penuh awan hitam. Latar kontras kebalikan dari latar sejalan, yakni lingkungan sekitar digambarkan berlawanan dengan situasi yang tengah terjadi. Misalnya, ketika tokoh utama sedang bersedih alan sekitarnya digambarkan cerah.

Telah disebutkan bahwa latar juga dapat sebagai tempat pengambilan nilai-nilai yang ingin diungkapkan pengarang melalui ceritanya. Hal itu berarti bahwa dengan penggunaan latar tertentu akan tercermin nilai-nilai tertentu pula. Sebaliknya, penyampaian nilai-nilai tertentu akan mengarahkan penggunaan latar tertentu pula. Dalam sebuah cerita sering terdapat hal-hal yang berhubungan dengan kebiasaan atau nilai-nilai yang berlaku pada daerah atau masyarakat tertentu yang menunjukkan *local colour* (warna kedaerahan) tertentu. Dari *local color* itu juga dapat diketahui tempat dan waktu terjadinya cerita atau latar.

Selain itu, latar juga dapat difungsikan sebagai metafora, atmosfer, dan penonjolan. Latar yang difungsikan sebagai metafora adalah latar yang difungsikan sebagai suatu proyeksi atau objektifikasi keadaan internal tokoh-tokoh atau dari kondisi spiritual tertentu. Latar yang difungsikan sebagai atmosfer adalah latar yang digunakan sebagai sarana untuk mengarahkan emosi pembaca memasuki cerita. Latar yang difungsikan sebagai penonjolan adalah latar yang digunakan untuk menonjolkan tempat atau waktu atau keadaan sosial tertentu.

- e. Pusat Pengisahan / Sudut Pandang Istilah lain dari pusat pengisahan adalah sudut pandang. Keduanya merujuk pada istilah dalam bahasa Inggris *point of view*. *Point of view* adalah cara dan/atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan

tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.

Ada dua kelompok pandangan atas istilah pusat pengisahan dan sudut pandang. Sebagian ahli sastra yang membedakan antara keduanya, sementara sebagian yang lain ahli sastra menyamakannya.

Ahli sastra yang membedakan keduanya berpendapat bahwa yang dimaksud dengan pusat pengisahan adalah “titik tumpu penceritaan”, pangkal sebuah cerita dikisahkan oleh pengarang, pelaku yang digunakan pengarang untuk memaparkan kisahnya. Bentuk pusat pengisahan mencakupi (1) Orang Pertama Tunggal, atau Akuan, (2) Orang Ketiga Tunggal, atau Diaan, (3) Campuran antara Diaan dan Akuan. Adapun sudut pandang adalah posisi yang diambil oleh pencerita (pengarang) dalam memaparkan cerita. Bentuk sudut pandang mencakupi (1) Pengarang Serba tahu, atau Pengarang sebagai Dalang; (2) Pengarang Observer, atau Pengarang sebagai Pengamat.

Sebagian ahli sastra yang menyamakan antara istilah pusat pengisahan dan sudut pandang menyatakan bahwa keduanya sama. Istilah sudut pandang disebut juga pusat pengisahan. Bentuknya adalah campuran antara bentuk pusat pengisahan dan sudut pandang yang dideskripsikan oleh kelompok ahli sastra yang membedakan antara keduanya. Pusat pengisahan ialah dari mana cerita itu dikisahkan, dari sudut mana pengarang menceritakan cerita itu.

Ada lima macam penceritaan, yaitu (1) tokoh utama menuturkan ceritanya sendiri; (2) tokoh bawahan menuturkan cerita tokoh utama; (3) pengarang pengamat, yang menuturkan cerita dari luar sebagai seorang observer; (4) pengarang analitik, yang menuturkan cerita tidak hanya sebagai pengamat tetapi berusaha juga menyelam ke dalam; (5) percampuran antara (1) dan (4), yakni suatu cara yang melaksanakan cakapan batin. Atau, dengan istilah lain, cara menceritakan itu meliputi (1) *Author-omniscient* atau penceritaan orang ketiga; dalam hal ini pengarang turut hidup dalam pribadi pelakonya; (2) *Author participant*, pengarang turut mengambil bagian dalam cerita; di sini ada dua kemungkinan: aku (pengarang) sebagai pelaku utama dan aku sebagai pelaku bawahan; (3) *Authorobserver*, cara ini hampir sama dengan cara ke (1), tetapi pengarang tidak mengetahui jalan pikiran pelakonya; (4) Campuran.

Sudut pandang yang umum digunakan oleh para pengarang Indonesia dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yakni (1) sudut pandang *first-person-central* atau akuan-sertaan, (2) sudut pandang *firstperson-peripheral* atau akuan-taksertaan, (3) sudut pandang *thirdperson-omniscient* atau diaan-mahatahu, (4) sudut pandang *thirdperson-limited* atau diaan-terbatas. Sementara itu, sudut pandang yang umum digunakan pengarang Indonesia ada tiga macam, yakni (1) Sudut Pandang Persona Ketiga: “Dia”, yang terdiri atas (a) “Dia” Mahatahu, dan (b) “Dia” Terbatas, “Dia” sebagai

- Pengamat; (2) Sudut Pandang Persona Pertama: “Aku”, yang terdiri atas (a) “Aku” Tokoh Utama, dan (b) “Aku” Tokoh Tambahan; (3) Sudut Pandang Campuran, yang terdiri atas (a) Campuran “Aku” dan “Dia”, dan (b) Teknik “Kau”.
- f. Gaya Cerita adalah soal pilihan kata, memilih dan mempergunakan kata-kata sesuai dengan isi yang hendak disampaikan. Juga bagaimana menyusun kalimat secara efektif dan secara estetik, yakni memberi kesan yang dikehendaki pada si penerima. Gaya adalah cara khas pengungkapan seorang pengarang, yang tercermin dalam cara pengarang memilih dan menyusun kata-kata, dalam memilih tema, dalam memandang tema atau meninjau persoalan. Gaya terutama ditentukan oleh diksi dan struktur kalimat.

Dalam proses menulis pengarang akan senantiasa memilih kata-kata dan menyusunnya menjadi kalimat-kalimat sedemikian rupa sehingga mampu mewartakan apa yang dipikirkan dan dirasakan tokoh-tokoh ceritanya. Oleh karena itu, dalam karya-karya sastra sering dijumpai pemakaian kata-kata dan kalimat-kalimat khusus yang biasa dikenal dengan istilah pigura-pigura bahasa, dengan aneka jenisnya seperti metafora, metonimia, hiperbol, litotes, pleonasme, klimaks, dan lain-lain. Di lain pihak, tidak sedikit karya sastra yang tidak banyak menggunakan pigura-pigura bahasa tetapi lukisan-lukisan yang terkandung di dalamnya tetap hidup dan mengesankan, karena dalam hal ini yang penting ialah kemampuan pengarang dalam memilih kata-kata dan menyusunnya dalam

kalimat-kalimat sehingga sanggup mengemban tugasnya dengan sempurna.

Dalam hal gaya, masing-masing pengarang mempunyai ciri khas atau gaya mengarang sendiri. Gaya mengarang tidak bisa diajarkan. Setiap pengarang itu menumbuhkan gaya mengarangnya sendiri, sebuah gaya yang sesuai dengan wataknya, dengan pertimbangan pikiran dan perasaan-perasaan sendiri. Gaya mengarang sebagian besar tergantung dari watak pengarang yang bersangkutan sendiri.

Gaya seorang pengarang itu baru nampak apabila pengarang yang bersangkutan telah menghasilkan atau menulis banyak karya sastra. Pengarang yang sudah berpengalaman dan dewasa atau pengarang yang sudah “jadi” akan mempunyai gayanya sendiri, yang khas, yang lain dari gaya pengarang-pengarang lain. Meskipun pengarang itu menceritakan kisah dengan suasana cerita yang berbeda-beda, namun ciri-ciri pribadinya atau gayanya yang khas akan selalu nampak, yang membedakan dari karya-karya pengarang-pengarang lain.

5. Kemampuan Menulis Cerpen

Anggun (2017:254) berpendapat kemampuan menulis cerpen dapat dilihat dari kapasitas individu untuk dapat menuangkan ide atau gagasan, pengalaman, perasaan, serta imajinasinya ke dalam bentuk prosa fiksi yang pendek dan padat dengan hanya memuat satu peristiwa pokok yang di dalamnya terdapat unsur-unsur struktur cerpen.

Selanjutnya hasil data observasi yang kedua, peneliti mendapatkan empat kriteria yang harus dipahami oleh siswa untuk dapat menulis sebuah cerpen. Empat kriteria tersebut, yaitu: kelengkapan aspek formal cerpen, kelengkapan unsur intrinsik cerpen, keterpaduan unsur/struktur cerpen, dan kesesuaian penggunaan bahasa cerpen.

Aspek formal cerpen terdiri dari empat bagian, yaitu: judul, nama pengarang, dialog, dan narasi. Aspek formal di dalam sebuah tulisan dikatakan 10 lengkap apabila memuat keempat bagian tersebut. Judul sangat penting dalam suatu cerpen, karena hal pertama yang dibaca dalam sebuah cerpen adalah judul dan nama pengarang.

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Heri (2010:22), bahwa seorang penulis pemula hendaknya berani untuk membuat judul yang sensasional (berani atau menggemparkan), karena judul yang sensasional bagian dari pematik sebuah cerpen. Bagian yang kedua adalah nama pengarang. Nama pengarang perlu dicantumkan karena hal ini berhubungan dengan hak cipta atau hak paten dari karya yang dihasilkan agar orang lain tidak mengakui hasil karya tersebut.

Selanjutnya adalah bagian dialog. Dalam hal ini, dialog diperlukan agar cerpen tidak membosankan sekaligus dapat memunculkan watak tokoh dan konflik di dalam cerpen tersebut. Bagian terakhir dari aspek formal ini adalah narasi. Narasi inilah yang akan membuat alur cerita. Rangkaian peristiwa yang membentuk jalinan. Kriteria yang kedua adalah kelengkapan unsur intrinsik cerpen, yang terdiri dari: fakta cerita, sarana cerita, dan pengembangan tema yang relevan dengan judul. Fakta

cerita dalam suatu cerpen dipilah-pilah lagi menjadi tiga bagian, yaitu: alur yang merupakan jalan cerita yang dimunculkan oleh penulis cerpen, tokoh yang dimunculkan di dalam sebuah cerpen, dan latar yang ada dalam sebuah cerpen. Latar ini terkait dengan tempat, waktu dan situasi yang dimunculkan di dalam sebuah cerpen.

Bagian yang kedua adalah sarana cerita yang juga dipilah-pilah lagi menjadi 5 bagian, yaitu: sudut pandang penulis dalam menulis sebuah cerpen, penceritaan yang terkait dengan gaya seorang penulis dalam bercerita, gaya bahasa yang digunakan seorang penulis dalam menggambarkan gagasan-gagasan atau kejadian-kejadian yang ada dalam sebuah cerpen, simbolisme yang digunakan penulis dalam penceritaan cerpennya, dan ironi (sindiran) yang dicantumkan penulis dalam cerpen yang dibuatnya. Bagian terakhir dalam kriteria ini adalah pengembangan tema yang relevan dengan judul. Artinya, seorang penulis bisa mengembangka tema ceritanya namun harus tetap dalam batas wilayah dan relevan dengan judul cerpen yang dipilih.

Selanjutnya, kriteria yang ketiga adalah keterpaduan unsur/struktur cerpen yang terdiri dari: kaidah plot, penahapan plot, dimensi tokoh, dan dimensi latar. Kaidah plot sebuah cerita haruslah logis, memancing rasa ingin tahu pembaca, 11 mengandung kejutan dan tema yang dipilih utuh dari awal hingga akhir cerita. Sementara penahapan plot terdiri dari 3 bagian, yaitu: tahap awal sebuah cerita merupakan tahap perkenalan, tahap tengah sebuah cerita sering juga disebut tahap pertikaian, tahap akhir adalah tahap peleraian/penyelesaian yang menyajikan kejadian

tertentu sebagai akibat dari klimaks. Selanjutnya, bagian yang ketiga adalah dimensi tokoh yang merupakan gambaran, wujud, bentuk seorang tokoh di dalam sebuah penceritaan. Dimensi tokoh ini ada tiga macam, yaitu: fisiologis (fisik), psikologis (karakter/sifat), dan sosiologis (status sosial).

Bagian yang terakhir adalah dimensi latar. Dimensi latar merupakan gambaran mengenai latar belakang penceritaan. Dimensi latar ini terdiri dari: latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Kriteria terakhir yang harus dipahami oleh siswa untuk dapat menulis cerpen adalah kesesuaian penggunaan bahasa cerpen. Kriteria ini terdiri dari tiga sub aspek, yaitu: kaidah EYD, gaya bahasa yang digunakan oleh penulis, dan ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan dimensi latar dalam cerpen yang dibuat.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka pada penelitian terdahulu mempunyai fungsi untuk menjadikan hasil penelitian lebih baik dan sempurna. Maka dari itu peneliti mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu yaitu:

- a. Nurhaeni (2019) Penelitian yang berjudul Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Mengarang Melalui Pembiasaan Menulis Buku diari pada Siswa Kelas V Di MI Al- Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi Kabupaten Luwu Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah 1) Untuk mengetahui kemampuan mengarang siswa Kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi. 2) Untuk mengetahui proses pembiasaan kemampuan menulis buku diari pada siswa Kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi

3) Untuk mengetahui upaya pembiasaan guru yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kemampuan mengarang siswa Kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang dilakukan di kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi, yang bertindak sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu: Model Miles dan Huberman, reduksi, penyajian, dan menarik kesimpulan (data reduction, data display, and conclusion drawing/verivication). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengarang siswa menulis buku diari di kelas V MI Al-Mawaris padang kalua masih relatif rendah ini dapat terlihat dari kemampuan mengarang siswa yang belum baik dan siswa masih terlihat mengalami kesulitan dalam menyusun kata-kata dalam mengarang menulis buku diari. Adapun upaya guru dalam meningkatkan kemampuan keterampilan mengarang siswa menulis buku diari antara lain guru membuat perencanaan pembelajaran dan menyesuaikan metodenya dengan karakteristik siswa di kelas, serta selalu menyelipkan motivasi dalam setiap pembelajaran. Dengan demikian penelitian ini perlu disosialisasikan sehingga dapat menjadi pertimbangan guru di sekolah dalam meningkatkan keterampilan mengarang pada siswa.

Persamaan	:	Sama sama meneliti terkait pembiasaan menulis buku diari.
Perbedaan	:	Terletak pada hasilnya yaitu penelitian terdahulu disini menyampaikan hasil kemampuan mengarang sedangkan

		hasil penelitian kami berfokus terhadap kemampuan menulis cerpen.
<p>b. Rima Rikmasari (2013) Penelitian yang berjudul “Eefektifitas Buku Catatan Harian terhadap Kebiasaan Menulis dan dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa di Sekolah Dasar” yang dilakukan di SDN Sukamenak Kabupaten Subang Jawa Barat dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya kebiasaan dan keterampilan menulis siswa. Menulis dianggap sebagai kegiatan yang sangat kompleks dan sulit untuk dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen yang membagi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen digunakan buku catatan harian sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran menulis. Hasil penelitian yang dilakukan terungkap bahwa Buku catatan harian cukup berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa. Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian bisa disarankan bagi guru untuk mengarahkan siswa dalam menulis terutamadalam hal kerapihan dan penggunaan huruf tegak bersambung. Kemampuan siswa dalam menulis harus terus diterapkan di sekolah khususnya pada tingkat sekolah dasar sehingga terasah semenjak dini. Selain itu, penggunaan media dalam pembelajaran menulis akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.</p>		
Persamaan	:	Sama sama meneliti terkait efektifitas buku diari.
Perbedaan	:	Terletak pada objek serta hasil yang diharapkan dalam efektifitas buku diari.
<p>c. Rita Triantari Widyastuti (2012) dalam penelitian yang berjudul</p>		

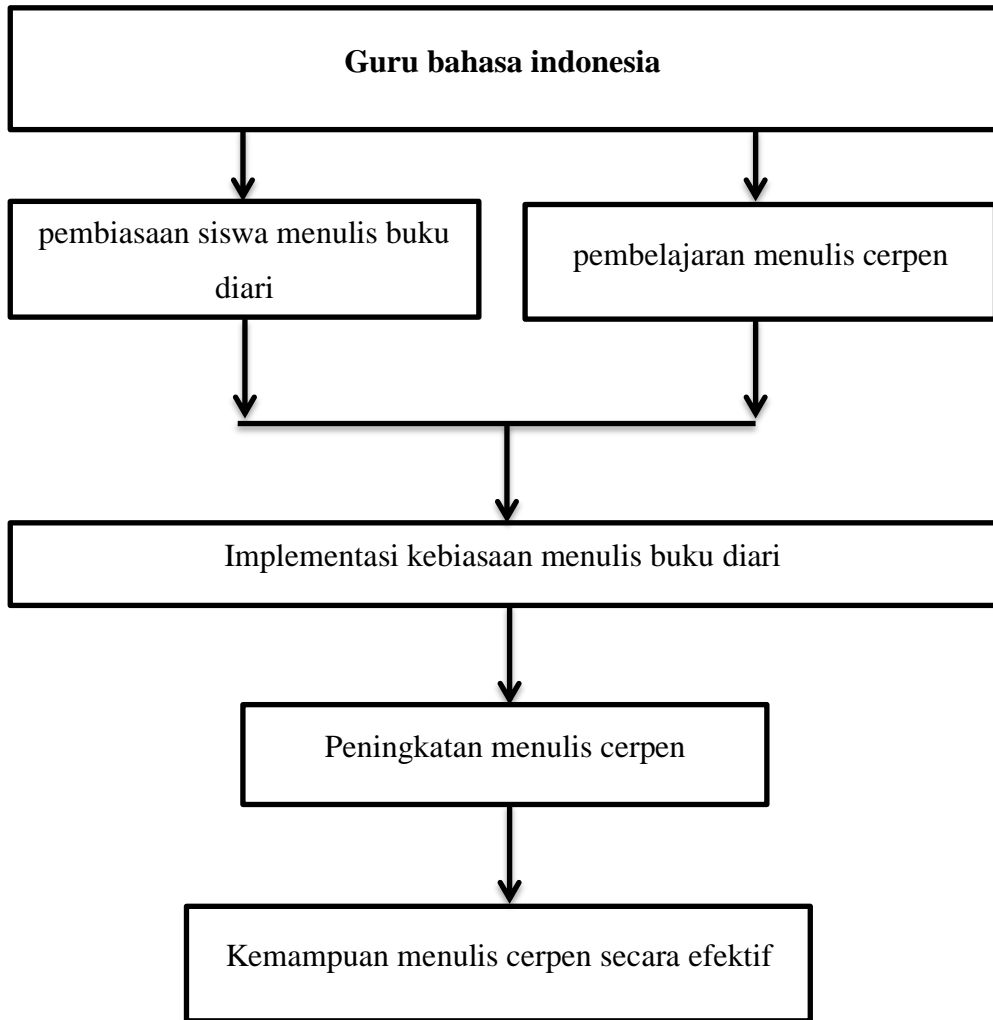
pembelajaran menulis cerpen dengan model dari cerpen ke cerpen bersafari pada siswa, Penelitian ini terfokus pada keefektifan pembelajaran menulis cerpen di SMA antara kelas yang diberi model dari cerpen ke cerpen dengan kelas yang diberi model bersafari. Sesuai dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keberhasilan pembelajaran menulis cerpen dengan digunakannya kedua model tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan melihat perbedaan kelompok eksperimen 1 yang dirancang dengan model dari cerpen ke cerpen dan kelompok eksperimen 2 dengan model bersafari. Metode dalam penelitian ini adalah tes dengan instrumen tes berupa soal tes menulis cerpen dan hasil tulisan cerpen siswa sebagai sumber data. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah post-test only, non-equivalent control group design. Kelompok yang dipilih merupakan variabel terikat. Pengukuran dilakukan satu kali, yaitu setelah pemberian perlakuan di masing-masing kelas eksperimen. Tidak dilakukan pretes karena adanya kesetaraan di antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan. Hasil dari penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen 1 dengan kelompok eksperimen 2. Perbedaan itu ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi di kelompok eksperimen 1, yaitu model dari cerpen ke cerpen. Didapat nilai rata-rata 80,02 dengan standar deviasi 1,99 apabila dibandingkan dengan kelompok eksperimen 2 dengan nilai rata-rata 71,93 dengan standar deviasi 2,04, yaitu model bersafari. Model dari cerpen ke cerpen lebih efektif

<p>dibandingkan dengan model bersafari bersafari dalam pembelajaran menulis cerpen di SMA. Model dari cerpen ke cerpen sangat efektif dalam pembelajaran menulis cerpen di SMA. Dengan demikian, penelitian ini menarik dikembangkan lebih lanjut untuk lingkup sekolah menengah atas yang lebih luas, sehingga keefektifan model dari cerpen ke cerpen akan membawa dampak positif bagi pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya dan menulis cerpen khususnya.</p>	
Persamaan	: Sama sama meneliti tentang teknik menulis cerpen.
Perbedaan	: Terletak pada model pembelajarannya, pada penelitian terdahulu ini menyampaikan penerapan pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode menyalin dengan menggunakan bahasa sendiri, sedangkan penelitian kami penerapannya melalui pembiasaan menulis buku diari.

Tabel 1.1

C. Alur Pikir Penelitian

Berikut adalah alur pikir peneliti yang menjadi gambaran penelitian dalam proses pembiasaan menulis buku diari yang merupakan sebuah teknik pembelajaran oleh guru untuk menunjang kemampuan menulis cerpen siswa SMK Mukhtar Syafaat Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.



Gambar 1.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti ini memilih jenis penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif yang lebih menggunakan kata-kata dalam menjelaskan penelitian dan menganalisisnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial (Suyitno, 2018:6). Menurut Harahap (2020:120) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara lapangan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Filsafat postpositivisme sering juga memandang realitas sosial

sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (reciprocal).

Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang berpendapat bahwa realitas itu memang nyata, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan),

analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Ismawati (2016:8) menyampaikan dalam penelitian kualitatif, perspektif, strategi dan cara-kerja sangat beragam, yakni sebanyak penelitiannya. Meski demikian, orientasi metodologi kualitatif memiliki beberapa kesamaan, yakni pada konsepsi bahwa dalam penelitian kualitatif (1) data disikapi sebagai gejala verbal atau sesuatu yang dapat dijadikan atau di pindah posisi sebagai data verbal, (2) diorientasikan pada pemahaman makna, baik makna dalam arti sebagai ciri, hubungan sistemis, konsepsi, nilai, kaidah, dan abstraksi pemahaman atas suatu realitas, dan (3) mengutamakan peran peneliti sebagai instrumen kunci maupun pembentuk makna. Dengan penjabaran tersebut maka peneliti memilih metode penelitian kualitatif dengan tujuan dengan metode ini, peneliti mampu mendeskripsikan objek yang ditelitinya.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian ini kami lakukan di Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur. Sedangkan Waktu Pelaksanaan kami lakukan mulai bulan Januari 2022 sampai Maret 2022.

C. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong (2016:330) bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti

merupakan *instrumen* kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.

Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di SMK Mukhtar Syafaat, adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai implementasi kebiasaan menulis buku *dairy* dalam kemampuan menulis cerpen kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri (2019:158) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah warga sekolah yang meliputi: (a) kepala sekolah, (b) guru, (c) karyawan, (d) siswa,

(e) orang dewasa yang tidak mengajar (satpam, petugas kebersihan, petugas rumah tangga, dan pengelola kantin dan koperasi sekolah).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Sangat penting dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2017:193) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang begitu strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi foto.

F. Keabsahan Data

Menurut Moleong (2016: 330) triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik tersebut dibagi menjadi tiga yakni triangulasi sumber, metode, dan teori.

1. Triangulasi sumber artinya membandingkan sumber dan mengecek balik tingkat kepercayaannya suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dengan triangulasi sumber, maka hal yang diacapai adalah perolehan keabsahan sumber data.
2. Triangulasi metode yakni dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
3. Triangulasi teori yakni dengan cara membandingkan beberapa teori yang telah diperoleh. Berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dengan itu sebuah proses penelitian memang sangat perlu dibutuhkan hal atau data pembanding.

G. Analisis Data

Pada bagian analisis data disebutkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data. Kemudian diuraikan prosedur analisis data yang akan dilakukan sehingga memberikan gambaran kepada peneliti untuk melakukan pengolahan data seperti proses klasifikasi data yang akan dilakukan. Penelitian kualitatif terdapat beberapa cara untuk melakukan analisis data. Menurut Harahap (2020:86-88) ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data, antara lain yaitu:

1. Reduksi Data.

Setelah data primer dan data sekunder terkumpul dilakukan dengan memilih data, membuat tema, mengatagorikan, memfokuskan data yang sesuai dengan bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman dalam satuan analisis, kemudian pemeriksaan

data kembali dan mengelompokkannya dengan masalah yang akan diteliti. Setelah direduksi, selanjutnya data yang sesuai dengan penelitian dideskripsikan kedalam bentuk kalimat sehingga memperoleh gambaran tentang masalah yang diteliti.

2. Penyajian Data.

Bentuk dari analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi. Peneliti menggambarkan hasil dari temuan data kedalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang telah sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan.

Pada tahapan ini menjadi tahapan terakhir yaitu kesimpulan yang sudah ditemukan sesuai bukti-bukti data yang telah diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Meskipun pada tahapan reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, tapi sifat dari kesimpulan itu tidak permanen, kemungkinan ada terjadi tambahan dan pengurangan. Jadi, kesimpulan yang permanen terdapat pada penarikan kesimpulan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Gambaran umum mengenai penelitian ini dengan judul implementasi kebiasaan menulis buku diari dalam kemampuan menulis cerpen di kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi, merupakan deskripsi singkat tentang proses penelitian yang kami lakukan, disini peneliti memaparkan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui proses pembiasaan menulis buku diari siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data. Dengan melakukan

penelitian pendekatan deskriptif maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti. Peneliti juga memaparkan data melalui hasil observasi dan wawancara kepada guru serta dokumentasi yang diperlukan selama penelitian berlangsung dan akan menjadi acuan dalam menyajikan data yang diperoleh kemudian disajikan.

1. Kemampuan menulis cerpen siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi.

Gambaran umum mengenai kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran menulis cerpen sudah diawali pada pembelajaran awal semester ganjil dengan melalui tugas membuat sebuah menulis cerpen, akan tetapi banyak siswa yang kurang bahkan tidak begitu antusias serta kurang begitu tertata dalam menulis cerpen, dalam hal ini bisa di ambil kesimpulan bahwa kemampuan menulis cerpen sangat rendah.

2. Proses pembiasaan menulis buku diari siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi.

Mengenai proses pembiasaan menulis buku diari berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan di SMK Mukhtar Syafaat Blokagung desa Karangdoro kecamatan Tegalsari kabupaten Banyuwangi. Guru banyak melakukan metode-metode dan media yang kreatif dan selalu melakukan inovasi pada setiap pembelajaran menulis di dalam kelas, demi meningkatkan kemampuan menulis siswa.

3. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi.

Upaya yang dilakukan guru sangatlah besar dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, karena suatu upaya itu adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai sesuatu. Mulai dari memberikan pembelajaran yang mudah difahami, memberikan motivasi serta memberikan tugas secara bertahap.

B. Verifikasi Data Lapangan

Verifikasi data lapangan pada penelitian ini dengan judul implementasi kebiasaan menulis buku diari dalam kemampuan menulis cerpen di kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi, peneliti disini memulai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara bersama ibu Siti Badriyah, S.Pd. sebagai acuan data lapangan.

1. Kemampuan menulis cerpen siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi.

Siswa dalam pembelajaran dituntut agar dapat mengetahui serta memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam menyampaikan materi pelajaran peranan bahasa, mutlak diperlukan dalam bentuk komunikasi yang melibatkan antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran guru dituntut agar dapat menggunakan bahasa yang mudah dipahami atau dimengerti siswa dengan kata lain bahasa yang digunakan guru pada saat menyampaikan materi harus bahasa yang komunikatif sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami dengan baik kemudian di

implementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kemampuan menulis cerpen siswa di kelas XI SMK Mukhtar Syafaat masih terlihat sangat rendah, hasil tersebut dilihat dari hasil karya menulis cerpen yang dibuat siswa pada saat guru memberikan tugas menulis cerpen, siswa masih terlihat kesulitan dalam menentukan karangan apa yang akan dibuatnya. Hasil observasi tersebut peneliti berargumentasi bahwa kemampuan menulis cerpen siswa Kelas XI di SMK Mukhtar Syafaat sangat rendah.

Sebagaimana hasil wawancara kami dengan Ibu Siti Badriyah beliau menyampaikan :

“Pada awal pembelajaran sangat besar harapan saya anak-anak dapat membuat sebuah karya sastra sendiri, akhirnya saya terfikirkan bahwa pada bab pembelajaran di akhir semester ganjil ini ada pembelajaran cerpen akhirnya saya minta anak-anak untuk menulis cerpen, akan tetapi setelah saya berikan tugas kepada anak-anak untuk menulis cerpen, banyak sekali dari mereka yang kurang antusias terhadap tugas saya, ada beberapa siswa yang antusias tapi karya mereka kurang sesuai atau lebih tepatnya sekadarnya saja, saya berfikir meskipun belum masuk pada bab pembelajarannya mereka kan sudah termasuk siswa di tingkat SMK, pastinya sudah pernah mengenal apa itu cerpen, setelah saya lakukan observasi kepada anak-anak bisa saya ambil kesimpulan bahwa ada beberapa siswa yang tidak mengerti dari mana mereka menulis, ada beberapa juga yang belum mahir dalam menyusun kata-kata.”

Dari wawancara tersebut peneliti menemukan bahwa kemampuan menulis siswa rendah karena siswa belum mahir dalam menulis dan menentukan ide atau gagasan dalam penyusunan menulis cerpen.

Dari hasil wawancara selanjutnya kepada Ibu Siti Badriyah juga menyampaikan pendapat lain, bahwa:

“ya.. itu kalau saya lihat dari kemampuan mereka sih tapi ada juga dari mereka yang benar benar tidak mau untuk mengerjakan tugas dari saya, karena mereka belum percaya diri dengan tulisan mereka sendiri, atau lebih tepatnya malu untuk dibaca oleh orang lain.”

Dari wawancara tersebut peneliti menemukan bahwa bukan hanya mereka belum bisa menentukan ide atau gagasan dalam penyusunan menulis cerpen, faktor lain juga karena kurangnya percaya diri dengan hasil tulisannya.

2. Proses pembiasaan menulis buku diari siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan di SMK Mukhtar Syafaat, proses pembiasaan menulis buku diari ini merupakan proses pembiasaan untuk menunjang kemampuan menulis siswa, dimana guru juga dituntut untuk menggunakan metode-metode dan media belajar yang kreatif dan inovasi pada setiap pembelajarannya di dalam kelas.

Proses ini dilakukan dengan cara siswa dalam setiap minggunya dituntut untuk menulis buku diari di awal pertemuan yang kemudian dikumpulkan untuk menjadi koreksi tentang ke efektifitas menulis dalam pertemuan berikutnya setiap minggunya, dimana setiap minggu untuk kelas XI ada dua kali pertemuan untuk pelajaran bahasa Indonesia.

Sebagaimana hasil wawancara kami dengan Ibu Siti Badriyah beliau menyampaikan :

“Proses kebiasaan menulis diari ini, saya buat sebagai penunjang mereka untuk sering melakukan kebiasaan menulis yang harus dikumpulkan setiap minggunya dimana setiap minggu ada dua kali pembelajaran bahasa indonesia yang saya lakukan, dan siswa saya ingatkan di pertemuan pertama dan saya minta kumplkan di pertemuan ke dua.”

Akan tetapi berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan, siswa kurang banyak yang antusias dengan proses kebiasaan menulis buku diari ini, dimana berdasarkan pengamatan penulis berdasarkan hasil observasi penyebabnya adalah faktor kurang percaya diri siswa terhadap hasil tulisan siswa. Senada dengan pernyataan Ibu Siti Badriyah:

“Awalnya siswa kurang begitu antusias dalam penerapan kebiasaan menulis buku diari yang saya sampaikan kepada mereka, untuk saya lihat beberapa tulisan mereka, mungkin karena mereka kurang percaya diri dengan hasil tulisan mereka dan juga biasanya tulisannya terlalu pribadi untuk di publikasikan.”

Dari wawancara selanjutnya yang peneliti lakukan bersama Ibu Siti Badriyah beliau menyatakan bahwa beliau memberikan gambaran dan pemahaman kepada siswa serta memotivasi siswa Dalam menerapkan pembiasaan menulis buku diari beliau meminta siswanya untuk menulis pengalaman pribadi siswa karena dalam hal ini ibu Siti Badriyah melihat bahwa ketika siswa mengingat pengalaman pribadinya yang berkesan maka akan muncul sebuah ide-ide untuk membuat siswa menjadi terpacu

untuk menulis tanpa ia harus berimajinasi, siswa cukup menulis pengalaman pribadinya kemudian dituangkan didalam sebuah cerita.

Dari wawancara tersebut yang peneliti lakukan bersama Ibu Siti Badriyah beliau menyatakan bahwa proses pembiasaan menulis karangan dilakukan dengan cara memberi tugas kepada siswa dengan mencatat kegiatannya sehari-hari serta tetap memberikan motivasi bahwa menulis bukan hal yang tabu, untuk itu tidak perlu malu dalam menulis dan dibaca oleh pembacanya, adapun hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut:

“Proses pembiasaanya yaitu dengan memberi tugas dan memberikan motivasi bahwa menulis bukan hal yang tabu kepada siswa dengan cara mencatat setiap hari kegiatan yang mereka lakukan di rumah ya, kemudian catatan itu dituangkan dalam sebuah cerita.”

Akan tetapi tahap ini adalah tahap yang sangat lama, karena memerlukan penyelesaian yang sangat cukup lama terhitung tahap ini membutuhkan waktu sekitar 4 pertemuan atau sekitar 1 bulan berlangsung baru bisa terkondusif .

Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan Bersama Ibu Siti Badriyah, S.Pd. beliau mengatakan :

“Saya menerapkan tugas kepada anak anak dalam membiasakan menulis buku diari ini terhitung cukup agak lama, karena semua itu pasti tidak bisa langsung begitu saja dilakukan pasti anak anak juga membutuhkan adaptasi dengan kebiasaan ini, karena anak anak juga perlu merubah dalam kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, tapi saya di sini mencoba untuk mencintai sebuah proses dalam melaksanakan sebuah kebiasaan baru.”

Dari hasil wawancara tersebut penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa sesuatu yang baru itu tidak bisa dilakukan dengan begitu mudah karena disitu pasti akan banyak tantangan dan kebiasaan yang harus dilakukan oleh setiap pembuat guru atau seseorang yang membuat penerapan baru.

Selanjutnya peneliti melakukan lagi wawancara bersama ibu Siti Badriyah untuk lebih menggali informasi bagaimana proses pembiasaan menulis siswa melalui pembiasaan menulis diari:

“Saya juga terkadang meminta siswa membuat jadwal kegiatan sehari-hari baik di rumah, di pesantren maupun di sekolah karna dengan jadwal tersebut, para siswa akan lebih mudah mengingat dan membiasakan diri dalam mengerjakan atau melaksanakan tugas-tugas mereka sehingga mereka akan lebih mudah untuk menuangkan ide-ide pemikiran mereka dalam sebuah buku diari. Sehingga terbentuklah buku diari yang baik berdasarkan jadwal kegiatan sehari-hari yang mereka buat.”

Menurut Ibu Siti Badriyah, dalam proses pembiasaan menulis melalui pembiasaan menulis buku diari beliau memberikan tugas kepada siswanya melalui membuat jadwal-jadwal kegiatan sehari-hari siswa, hal tersebut dilakukan agar siswa merasa lebih mudah menemukan ide-ide dalam pembuatan menulis buku diari.

Menurut Ibu Siti Badriyah, setelah kebiasaan menulis buku diari ini dijadikan tugas mingguan akhirnya siswa siswi pada antusias untuk mengumpulkan tugas menulis buku diari yang sudah di tugaskan oleh guru serta dengan adanya kepedulian guru untuk memberikannya motivasi dan memberi *punishment* berupa pengurangan nilai pada akhir

semester ganjil yang menjadi sebuah motivasi siswa dalam melaksanakan tugas.

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan Bersama Ibu Siti Badriyah, S.Pd. beliau mengatakan :

“Awalnya siswa kurang begitu antusias dalam penerapan kebiasaan menulis buku diari yang sudah saya sampaikan, akhirnya saya berfikir kemudian saya mempunyai kesimpulan untuk menjadikan kebiasaan menulis buku diari itu sebagai tugas mingguan yang menjadi tambahan dan pengurangan nilai pada nilai semester ganjil.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti menemukan suatu proses pembelajaran yang efektif untuk membiasakan siswa dapat menulis karangan dengan buku diari antara lain dengan memberikan siswa tugas mencatat kegiatan sehari-harinya, dan mengajak siswa untuk mengamati alam lingkungan sekitarnya kemudian hasil dari pada itu memunculkan ide-ide atau gagasan yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk membuat karangan. Hal tersebut sangat efektif dalam proses membantu siswa membuat karangan tanpa harus siswa merasa kesulitan merangkai kata-kata. Karena hal tersebut sudah teratasi dalam kegiatan siswa dalam mencatat kegiatannya sehari-hari dalam buku diari yang mereka buat.

3. Upaya guru yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan di SMK Mukhtar Syafaat, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswanya sangatlah penting untuk menacapai sesuatu. Guru merupakan komponen terpenting dalam mengupayakan kemampuan siswa yang berkualitas dalam suatu sekolah karena seorang guru yang mampu menjaga keharmonisan antara perkataan, ucapan, perintah dan larangan dengan amal perbuatan. Guru yang demikian akan menjadi tauladan bagi muridnya dan betul-betul merupakan guru yang dapat ditiru.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa melalui kebiasaan menulis buku diari, guru SMK Mukhtar Syafaat banyak melakukan variasi metode dalam proses pembelajarannya, sebagaimana informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Siti Bariyah beliau menyatakan:

“Siswa saya berikan tugas untuk mencatat segala hal kegiatan di rumah dalam buku diari setelah itu dituangkan dalam sebuah bentuk karangan. saya juga menjelaskan kepada siswa tentang langkah-langkah dalam penulisan kerangka, sehingga dalam menyusun kerangka menulis, siswa akan lebih mudah serta siswa lebih cepat mengerti. Selain itu juga saya menjadikan kebiasaan menulis itu menjadi sebuah tugas mingguan di mata pelajaran yang saya ampu. ”

Upaya yang dilakukan ibu Siti Badriyah adalah siswa diberikan tugas untuk mencatat semua kegiatannya didalam buku diarinya. Tentunya

hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui buku diari sebagai penunjang untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

Diakhir pembelajaran semester ganjil ada bab yang berfokus kepada cerita pendek selain memberikan tugas ibu Siti Badriyah, juga menerapkan metode dalam pembelajarannya:

“Saya menggunakan metode ceramah kemudian ada juga metode demonstrasi atau praktek akan hasil dari kemampuannya menulis buku diari. Membawa siswa keluar kelas mengamati lingkungan agar tidak bosan, karena hampir dalam setiap pembelajaran siswa melakukannya di dalam kelas.”

Selain itu juga pada mata pelajaran bab cerita pendek, beliau juga memberikan gambaran dalam menulis cerpen dengan metode menceritakan kembali, cerita cerita yang sudah mereka baca dari buku cerita, media dinding, dan lain sebagainya dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

Pada akhirnya sebelum mereka memulai untuk menulis cerpen Ibu siti Badriyah juga menjelaskan unsur intrinsik cerpen dan memberikan wawasan untuk menentukan ide pokok dalam sebuah cerita.

Setiap guru pastinya memiliki upaya tersendiri dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa, alhasil dengan adanya pembiasaan menulis buku diari yang dilakukan oleh ibu Siti Badriyah siswa kelas XI SMK Mukhtar Syafaat ketika diberikan tugas begitu banyak yang antusias dan tidak lagi malu dalam memberikan hasil karyanya kepada orang lain.

Oleh karena itu, seorang guru harus selalu punya energi yang banyak untuk mengasah potensi dan bakat siswa. Hal tersebut sesuai dengan informasi yang peneliti dapatkan dari wawancara bersama ibu Siti Badriyah menyatakan:

“Kami juga membentuk tim KKG Yayasan Mukhtar Syafaat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para guru yang berkompetensi untuk menyajikan materi-materi yang sesuai dengan bidang studi yang mereka bawakan di pembelajarannya. Kebetulan kami membentuk sebuah kelompok dimana didalam hal ini kami para guru ditunjuk secara khusus untuk menyajikan materi sesuai dengan bidang studi apa yang akan kami bawakan. Misalnya saya kan mengajar bahasa Indonesia ya materi yang saya bahas itu tentang menulis cerpen, jadi di situ nanti akan dibahas tentang bagaimana cara seorang guru dalam menyajikan materi menulis cerpen sehingga dengan adanya KKG Yayasan ini diharapkan membantu kami para guru untuk menambah ilmu bagi guru mata pelajaran.”

Kelompok Kerja Guru (KKG) Yayasan Mukhtar Syafaat adalah wadah kerja sama guru-guru dalam satu Yayasan, dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional mereka. Fungsi utamanya adalah menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam KBM melalui pertemuan diskusi, pengajaran contoh, demonstrasi penggunaan dan pembuatan alat peraga. KKG tersebut bertujuan untuk peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar dan lain-lain yang berfokus pada penciptaan KBM yang efektif.

BAB V

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti selama kurun waktu Januari 2022 sampai Maret 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif tentang implementasi kebiasaan menulis buku diari dalam kemampuan menulis cerpen di kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung desa Karandoro kecamatan Tegalsari kabupaten Banyuwangi.

A. Kemampuan menulis cerpen siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi.

Kemampuan menulis siswa merupakan hasil capaian yang didapat dari pembelajaran. Henry Guntur Tarigan berpendapat (2008:4) bahwa Kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan atau ide menjadi sebuah karangan. Dalam merangkaikan kalimat yang indah, diperlukan sebuah keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat, yakni menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa dalam pembelajaran. Keterampilan menulis selalu diperhatikan karena sangat penting bagi siswa untuk melatih kecakapan dalam memberikan gagasan di setiap tulisannya,

Kemampuan yang ditunjukkan siswa pada proses pembelajaran menulis cerpen di SMK Mukhtar Syafaat kurang efektif hal ini dapat dilihat dari hasil-

hasil menulis cerpen siswa capai melalui karyanya yang belum sesuai dengan harapan guru.

Peran guru sebagai pengelola pembelajaran hendaklah selalu meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa tentunya seorang guru harus selalu memberikan latihan-latihan kepada siswa tentang pembelajaran menulis cerpen, agar hal ini dapat membiasakan siswa menjadi terampil dan mampu membuat cerpen yang sesuai harapan guru.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa dapat disimpulkan kemampuan mengarang siswa masih kurang maksimal, karna pada saat proses pembelajaran menulis cerpen yang dilakukan di awal semester siswa masih terlihat bingung dan sulit untuk menulis cerpen. Sehingga hal itu yang menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran siswa di SMK Mukhtar Syafaat. Oleh sebab itu untuk memaksimalkan kemampuan menulis cerpen siswa, guru dituntut untuk menggunakan berbagai varian strategi dan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen.

B. Proses pembiasaan menulis buku diari siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi.

Siswa mulai mengasah kemampuan menulis cerpen dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran mengarang menulis buku diari sejak awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran pada semester ganjil. Serta penerapan model-model pembelajaran kreatif dan inovatif sehingga arah pembelajaran yang hendak diberikan akan mudah tersampaikan kepada siswa.

Oleh karena itu, umumnya orang menganggap atau berpendapat bahwa mengarang atau menulis itu sesuatu yang sulit. Perlu ditambahkan di sini bahwa istilah mengarang dengan menulis tidak dibedakan. Banyak pelajar atau mahasiswa yang lemah sekali kemampuan mengarangnya.

Mereka ataupun kita tampaknya lebih terbiasa melakukan kegiatan berkomunikasi secara lisan atau berbicara. Artinya, jika kita bandingkan dengan kegiatan komunikasi tertulis/mengarang jauh lebih rendah kadarnya. Hal inilah mungkin yang menyebabkan kita merasa asing atau terkadang tidak mampu melakukan kegiatan mengarang sebagai perwujudan bentuk komunikasi tertulis. Padahal kita semua tentu tidak bisa melepaskan diri dari kegiatan ini, walaupun dalam hal-hal sederhana seperti menulis surat atau menyampaikan kabar/informasi tertulis kepada keluarga, kenalan, rekan sekerja, dan kepada siapa saja yang kita perlukan. Bagi para wartawan juga setiap harinya selalu berurusan dengan bahasa tulis di samping melakukan kegiatan bahasa lisan seperti berwawancara dengan orang-orang yang menjadi sumber berita.

Mereka yang mengaktifkan diri pada organisasi, tentu sering membuat laporan atau harus membuat semacam kesimpulan suatu rapat, seminar, diskusi, dan kegiatan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kita sama sekali tidak bisa melepaskan diri dari perbuatan menulis. Mereka yang bekerja di suatu instansi atau kantor tertentu, tidak jarang diminta oleh pimpinan atau atasannya untuk memberikan sambutan tertulis, yang sedikit banyaknya harus dirancang terlebih dahulu. Begitulah seterusnya, semua kita sebaiknya

berupaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan kita dalam menulis.

Kepandaian seseorang dalam menulis tidak selalu ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat pendidikan, tetapi lebih banyak ditentukan oleh kuat dan kerasnya kemauan, banyak latihan yang dilakukan (rutin), dan tentu saja faktor bakat juga memengaruhi “jadinya” seseorang membentuk dirinya sebagai penulis. Jelaslah, bahwa faktor bakat jika tidak dikembangkan, maka ia bagaikan mutiara yang terpendam di dasar laut. Kita harus melakukan penyelaman dengan peralatan dan perbekalan yang cukup, agar bisa menemukan mutiara itu untuk kita gosok hingga bercahaya dan memikat bagi siapa yang melihatnya.

Salah satu caranya ialah dengan mulai mengarang dan meneruskannya. Dengan demikian, jelaslah bahwa kepandaian menulis hanya diperoleh dengan banyak melatih diri untuk menulis. Oleh karena itulah, segala macam buku yang berisi penuntun atau petunjuk pengarang, pada akhirnya hanyalah alat bantu atau sebagai penunjang bagi calon pengarang. Walaupun demikian kita harus tetap banyak mengkaji atau menelaah buku-buku atau bahan bacaan yang membicarakan atau yang memberi arahan tentang kegiatan karang-mengarang yang kini sudah banyak beredar atau dijual di toko-toko buku.

Salah satu bagian dari proses pembiasaan menulis buku diari adalah dengan membiasakan siswa untuk mencatat kejadian yang dialami sehari-hari dan menulis kejadian yang mengesankan pada hari itu pada buku diari. Salah satu bagian dari proses pembiasaan mengarang menulis buku diari adalah

menulis dan membaca. Saat pengalaman dan kesempatan membaca dan menulis seseorang berkembang dan meluas, maka kemampuan untuk menulis pun akan akan berkembang. Hal ini merupakan bagian terpenting dalam proses pembiasaan siswa menulis buku diari. Pembiasaan menulis buku diari, terutama pada siswa hendaklah diperkuat melalui aneka pengalaman, seperti membiasakan siswa untuk menulis bebas sesuai kemampuan siswa, membiasakan siswa selalu membaca buku, serta memberikan bimbingan khusus bagi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Peran orang tua dan guru sangatlah penting dalam proses pembiasaan menulis buku diari, interaksi yang sangat berguna akan perlahan membangun pembiasaan siswa dalam melatih menulis buku diari. Untuk memastikan siswa paham menulis buku diari dengan baik, maka guru hendaklah selalu melakukan inovasi pada setiap pembelajarannya dan melakukan variasi strategi dalam mengajarnya agar terwujud pembelajaran yang efektif. Oleh karena, itu guru dituntut untuk menguasai pembelajarannya terlebih dahulu sebelum ia melakukan pembelajaran bersama siswa.

Tulisan juga lebih mudah digandakan melalui bantuan teknologi produksi. Karya-karya tulis memiliki daya bukti yang lebih kuat. Selain itu, tulisan memiliki sifat permanen karena dapat disimpan dan lebih mudah diteliti karena dapat diamati secara perlahan dan berulang-ulang. Selain itu menulis juga memiliki banyak manfaat yang bisa dirasakan, yaitu:

1. Untuk menghilangkan stress. Dengan menulis kita bisa mencurahkan perasaan sehingga tekanan batin yang kita rasakan berkurang sedikit

demi sedikit sejalan dengan tulisan. Tulisan yang kita buat bisa tentang apa yang sedang kita rasakan ataupun menuliskan hal lain yang bisa mengalihkan kita dari rasa tertekan tersebut (stress). Dengan demikian, kesehatan fisik dan mental kita akan lebih terjaga.

2. Alat untuk menyimpan memori. Karena kapasitas ingatan kita terbatas, maka dengan menuliskannya, kita bisa menyimpan memori lebih lama. Sehingga ketika kita membutuhkannya, kita akan mudah menemukannya kembali. Misalnya, menuliskan peristiwa-peristiwa berkesan di diari, menuliskan setiap pendapatan dan pengeluaran keuangan, menulis ilmu pengetahuan atau pelajaran, menuliskan ide/ gagasan, menuliskan rencana-rencana, target target dan komitmen-komitmen.
3. Membantu memecahkan masalah. Ketika kita ingin memecahkan suatu permasalahan, maka kita bisa membuatdaftar dengan menuliskan hal-hal apa saja yang menyebabkan masalah itu terjadi dan hal-hal apa saja yang bisa membantu untuk memecahkan masalah tersebut. Cara seperti itu akan lebih memudahkan kita dalam melihat duduk permasalahan dengan tepat yang pada akhirnya bisa memberi pemecahan yang tepat pula dalam jangka waktu yang relatif lebih cepat.
4. Melatih berfikir tertib dan teratur. Ketika kita membuat tulisan khususnya tulisan ilmiah atau untuk dipublikasikan, maka kita dituntut untuk membuat tulisan yang sistematis sehingga pembaca bisa mengerti apa yang sebenarnya ingin kita sampaikan. Setiap penulis memiliki tujuan dalam menuangkan pikiran/gagasan dan perasaannya melalui bahasa tulis, baik untuk diri sendiri dan orang lain. Contoh tujuan

menulis untuk diri sendiri antara lain agar tidak lupa, agar rapi, untuk menyusun rencana, dan untuk menata gagasan/ pikiran. Bentuk tulisan tersebut dapat dituangkan dalam buku diari, catatan perkuliahan, catatan rapat, catatan khusus, dan sebagainya. Contoh tujuan menulis untuk orang lain antara lain untuk menyampaikan pesan, berita, informasi kepada pembaca, untuk memengaruhi pandangan pembaca, sebagai dokumen autentik, dan sebagainya.

C. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi.

Dalam pembelajaran Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter siswa. Oleh karena itu, upaya guru dalam melaksanakan tugasnya secara professional akan menghasilkan siswa yang memiliki mutu lebih baik. Menjadi guru yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya, adapun salah satu cara untuk mewujudkannya membutuhkan dukungan lingkungan sekitar dari pihak yang mempunyai peran penting dalam hal ini adalah orang tua, sahabat dan kepala sekolah, dimana kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

Upaya di sini adalah membuat perencanaan strategi untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen dengan membiasakan menulis buku diari. Pertama, membuat perencanaan pembelajaran yang tetap berpedoman pada

kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kedua, perencanaan strategi pembelajaran hendaklah melibatkan media, metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Ketiga, dalam membuat perencanaan strategi belajar menulis hendaklah disesuaikan dengan situasi dan kondisi, karakteristik siswa, kompetensi dasar yang sedang dibahas, media dan metode serta kondisi lingkungan sekolah.

Maka akan memperoleh pembelajaran yang terencana untuk dilaksanakan dengan mengkondisikan siswa dengan baik agar proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran harus direncanakan serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran dari hasil belajar tanpa tidak berhenti dalam terus mengevaluasinya. Oleh sebab itu sebelum menentukan rencana pembelajaran perlunya benar benar memahami keberhasilannya karena tujuan serta berdasarkan hasil evaluasi dari pembelajaran sebelumnya. Dengan mempertimbangkan strategi apa yang tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa dengan pembiasaan menulis buku diari. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Belajar mengajar merupakan dua kegiatan yang berkaitan satu sama lainnya. Kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh murid/siswa, sedangkan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Strategi belajar mengajar berarti pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian strategi belajar mengajar dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Pengertian strategi secara umum meliputi empat masalah, yaitu:

1. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi.
2. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
3. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
4. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

Pendapat tersebut bila diterapkan dalam konteks pendidikan dapat diterjemahkan bahwa dasar-dasar strategi belajar mengajar secara lengkap meliputi:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik yang bagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.

4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standart keberhasilan sehingga. dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara menyeluruh (keseluruhan).

Dari uraian di atas tergambar bahwa ada. empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Masing-masing masalah ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana yang diinginkan sebagai hasil belajar yang dilakukan. Dengan kata lain apa yang akan dan harus dijadikan sasaran/tujuan khusus dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Tujuan ini harus dirumuskan secara jelas dan konkret sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Perubahan tingkah laku dan kepribadian yang bagaimana yang diiinginkan terjadi setelah siswa mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar harus jelas. misalnya.
2. Memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap tepat dan efektif untuk mencapai tujuan, yang dimaksud adalah bagaimana cara seseorang memandang suatu persoalan, suatu konsep, dan pengertian serta teori apa yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus perlu dipilih dan ditetapkan, sebab akan mempengaruhi hasilnya. Satu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan berbeda, akan menghasilkan kesimpulan yang tidak sama. Norma-norma sosial seperti

baik, benar, adil dan sebagainya akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda, dan mungkin bertentangan jika dalam cara pendekatannya menggunakan berbagai disiplin ilmu. Pengertian dan konsep baik, benar, adil menurut ilmu ekonomi tidak sama dengan konsep baik, benar, adil menurut teori antropologi. Demikian pula konsep baik, benar, adil menurut teori agama tidak sama dengan konsep ekonomi dan antropologi tersebut. Begitu juga halnya dengan cara pendekatan yang digunakan terhadap kegiatan belajar mengajar. Suatu topik atau masalah tertentu dipelajari atau dibahas dengan cara menghafal, akan berbeda hasilnya kalau dipelajari atau dibahas melalui diskusi atau seminar. Topik yang sama dapat menghasilkan pemahaman yang berbeda bila dalam penyajiannya menggunakan pendekatan yang berbeda. Hasil yang diperoleh siswa tentang suatu topik yang disajikan dengan penjelasan lisan oleh seorang guru akan berbeda bila topik tersebut dipelajari dengan jalan siswa mencari dan menentukan sendiri (dengan pendekatan inquiry), juga akan lain hasilnya andai kata topik sama dibahas dengan menggunakan kombinasi berbagai teori.

3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru dituntut untuk menempuh dan menetapkan langkah-langkah tertentu dalam menyampaikan materi dan bahan pengajaran, demikian pula metode atau teknik penyajiannya harus dipilih secara tepat. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi siswa agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya guna memecahkan masalah; berbeda

dengan metode atau cara penyajian agar siswa terdorong dan mampu berpikir bebas dan cukup berani untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Perlu dipahami bahwa suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi bila tujuan yang ingin dicapai berbeda, guru hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama. Bila beberapa tujuan ingin diperoleh, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang bagaimana memiliki dan menggunakan berbagai metode secara bervariasi atau mengkombinasikan beberapa metode yang relevan. Cara penyajian yang satu mungkin lebih menekan kepada peranan murid, sedang untuk penyajian yang lain lebih terfokus kepada peranan guru atau alat-alat pengajaran seperti buku-buku, mesin komputer dan sebagainya. Ada metode yang lebih berhasil bila dipakai untuk siswa dalam jumlah terbatas, atau cocok untuk mempelajari materi tertentu, dan ada pula metode yang sesuai untuk siswa dalam jumlah besar. Demikian pula bila kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, di perpustakaan, di laboratorium, di masjid atau di kebun, tentu metode yang diperlukan untuk masing-masing tempat tersebut tidak sama agar tujuan tercapai. Setiap bahan atau materi, tujuan instruksionalnya yang ingin dicapai tidak selalu tunggal, bisa jadi terdiri dari beberapa tujuan atau sasaran. Untuk itu guru membutuhkan variasi dalam penggunaan metode atau teknik penyajian agar kegiatan belajar mengajar yang berlangsung tidak membosankan.

4. Menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai

sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi atau penilaian. Sistem evaluasi/penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain. Apa harus dinilai dan bagaimana penilaian itu harus dilakukan termasuk kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Seorang siswa dapat dikategorikan sebagai siswa yang berhasil bisa dilihat dari berbagai segi. Bisa dilihat dari segi kerajinannya mengikuti tatap muka dengan guru, dari segi tingkah laku sehari-hari di sekolah, dari segi hasil ulangan, hubungan sosial, kepemimpinannya, prestasi di bidang olah raga, ketrampilan dan sebagainya, atau dilihat dari gabungan berbagai aspek.

Pada penelitian ini penerapan menulis diarahkan pada menulis buku diari yang kemudian diterapkan menjadi kemampuan menulis cerpen, buku diari akan memberikan surprise jika pembaca atau pendengar mengalami perubahan setelah menerima cerita tersebut. Perubahan itu terjadi dalam pikiran, seperti tidak tahu menjadi tahu. Artinya segala kemungkinan untuk hidupnya pemikiran penerima cerita. Keharuan terjadi jika alam perasaan penerima cerita dapat tersentuh. Sentuhan alam perasaan ini menyebabkan hidupnya perasaan, seperti rasa sedih, iba, gembira. Buku diari ada dua macam cerita yang dipakai yaitu:

1. Kalimat versi pengarang sendiri, untuk menceritakan suasana alam, ciri fisik, pikiran, perasaan serta perbuatan manusia dalam cerita. Kalimat

yang digunakan dalam bercerita, bebas, sesuai dengan gaya pengarang sendiri, disebut narasi pengarang.

2. Kalimat yang lahir dari manusia dalam cerita, baik berupa dialog maupun monolog. Dialog: percakapan dalam interaksi dengan manusia lain; monolog: ekspresi pikiran perasaan tidak ditujukan pada manusia lain. Kalimat yang dipakai disesuaikan dengan karakter atau sifat manusia dalam cerita.

Sedangkan dalam penelitian ini penerapannya dilakukan setiap satu minggu satu kali sampai berakhirnya pembelajaran di semester satu, dan menjadikan kebiasaan menulis buku diari ini sebagai tugas mingguan yang nanti di gunakan untuk tambahan nilai pada akhir semester ganjil, kemudian setelah siswa dibiasakan menulis buku diari selanjutnya di tugaskan untuk menulis cerpen, secara etimologis cerpen pada dasarnya adalah karya fiksi atau sesuatu yang dikonstruksikan, ditemukan, dibuat atau dibuatbuat. Hal itu berarti bahwa cerpen tidak terlepas dari fakta. Fiksi yang merujuk pada pengertian rekaan atau konstruksi dalam cerpen terdapat pada unsur fisiknya. Sementara fakta yang merujuk pada realitas dalam cerpen terkandung dalam temanya. Dengan demikian, cerpen dapat disusun berdasarkan fakta yang dialami atau dirasakan oleh penulisnya.

Penyusunan langkah-langkah pembelajaran menulis cerpen yang tertuang dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP), pemanfaatan berbagai fasilitas seperti adanya media pembelajaran dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi apa yang tepat digunakan dalam pembelajaran, maka

perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya dalam implementasi suatu strategi.

Maka dari itu hendaknya guru dalam proses pembelajaran berlangsung memperhatikan dalam pemilihan metode dan media belajar sebagai sarana prasarana penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM). Tidak hanya merencanakan perangkat pembelajaran saja secara prosedural. Akan tetapi juga memperhatikan materi yang sedang dibahas dengan memperhatikan prinsip pemilihan media dan metode pembelajaran juga karakteristik siswa agar mudah difahami oleh siswa serta memantau betul bagaimana interaksi siswa terhadap pembelajaran sebagai bahan evaluasi nantinya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis cerpen siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung sangat rendah, hal tersebut dapat diketahui dengan melihat respon yang ditunjukkan oleh siswa pada saat proses pembelajaran menulis cerpen di awal semester masih terlihat banyak yang kurang antusias dan kesulitan dalam menulis cerpen. Sehingga hal itu yang menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran siswa di SMK Mukhtar Syafaat Blokagung.
2. Proses Pembiasaan kemampuan menulis buku diari siswa mulai diperkenalkan langkah-langkah menulis buku diari sejak awal semester. Serta penerapan model-model pembelajaran kreatif dan inovatif sehingga arah pembelajaran yang hendak diberikan akan mudah tersampaikan kepada siswa.
3. Upaya pembiasaan guru yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa melalui pembiasaan menulis buku diari. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan mengarang siswa adalah membuat perencanaan strategi untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa melalui pembiasaan menulis buku diari.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan dan kesimpulan yang telah dibahas mengenai implementasi kebiasaan menulis buku diari dalam kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi maka implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu, sebagai berikut:

1. Implikasi Teori

Hasil penelitian yang diperoleh dari implementasi kebiasaan menulis buku diari dalam kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi menunjukkan teori yang sangat menguatkan penelitian ini. Dalam kajian ini menyesuaikan dengan (a) teori menulis menurut Zainal, Dalman, Siddik, dan Sardila, (b) teori menulis buku diari menurut Romadhon dan Ockafia, (c) teori menulis cerpen menurut Nuryatin dan Irawati, (d) strategi pembelajaran menurut Mua'awanah dan Usman.

2. Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian dari implementasi kebiasaan menulis buku diari dalam kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi menunjukkan bahwa dalam penerapannya sudah sesuai dengan penerapan guru yang dilakukan serta sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah (a) memberikan wawasan atau pengetahuan pembelajaran menulis

cerpen, (2) memberikan inovasi dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan implementasi kebiasaan menulis buku diari.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi kebiasaan menulis buku diari dalam kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi, peneliti menemui kendala yaitu keterbatasan waktu dalam proses penelitian.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah Untuk memaksimalkan dan memotivasi kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis cerpen, hendaknya kepala sekolah memperhatikan betul apa saja yang diperlukan guru dan siswa dalam menunjang berhasilnya sebuah tujuan pembelajaran. Serta menyediakan fasilitas yang memadai seperti penyediaan buku-buku bacaan yang lengkap serta mempunyai tema terbaru diperpustakaan.
2. Bagi Guru khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia maupun guru kelas yang bersangkutan disarankan untuk membuat perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Perencanaan tersebut sebaiknya disesuaikan dengan fasilitas dan waktu yang tersedia di sekolah masing-masing. Selain itu juga karakteristik dari siswa juga menjadi prinsip dalam merencanakan proses pembelajaran. Guru

hendaknya tetap terus menggali informasi serta ketrampilan dan kepiawaiannya dalam menyusun perencanaan strategi meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif siswa.

3. Bagi peneliti berikutnya bagi peneliti berikutnya yang tertarik dengan substansi penelitian ini, temuan penelitian ini memberikan masukan untuk membuat perencanaan penelitian berkaitan dengan strategi penyampaian menulis karangan kreatif yang belum terjangkau dalam penelitian ini. Terbuka kemungkinan topik yang sama dapat dilakukan dengan pendekatan penelitian yang berbeda, sehingga akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang bersumber dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrah, Moh. Lutfiyah. (2017) Metode Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Study Kasus. Sukabumu: CV. Jajak
- Guntur Tarigan, Henry. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung.
- Hasan, Kamarudin. (2014) Sekolah Menulis Dan Kajian Media, Teknik Penulisan Karya Sastra. - <https://repository.unimal.ac.id/>
- HI, Zainal - E-Jurnal Universitas Negeri Surabaya (Online), 2013 - ejournal.unesa.ac.id
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (KBBI Daring) <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/buku%20harian>
- Moleong, Lexy J. (2016) Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mu'awanah. (2011). Strategi Pembelajaran. Kediri: Stain Kediri Press
- Romadhona, Gita. Oktavia, Widyawati. (2011) Super Lengkap Bahasa Indonesia. Cianjur: Gagasmedia
- Siddik, Mohammad. (2016) Dasar Dasar Menulis Dengan Penerapannya. Malang: Tunggal Mandiri Publishing
- Sidiq, Umar. Choiri, Moh. Miftachul. (2019) Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Ponorogo: CV. Nata Karya
- Sugiyono.(2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Usman, Nurdin. (2002). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta: Grasindo.
- V Sardila (2015). An-Nida'. - ejournal.uin-suska.ac.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 7.6A.04/134/SMKMS/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MUHAMMAD MASYHUDI, S.Pd**
NIY : 99007003
Jabatan : Kepala SMK MUKHTAR SYAFAAT
Menerangkan bahwa:
Nama : **HANIP ALI BAR BAR**
TTL : Banyuwangi, 27 November 1995
Alamat : Desa. Pakistaji Kec. Kabat Banyuwangi
NIM : 17112310016
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia (TBIN)
Status : Mahasiswa IAI Darussalam

Nama tersebut adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul *"Implementasi Kebiasaan Menulis Buku Diary Dalam Kemampuan Menulis Cerpren Siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi"*

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 14 April 2022

Kepala
SMK MUKHTAR SYAFAAT



MUHAMMAD MASYHUDI, S.Pd.

BIODATA PENULIS



NAMA : HANIP ALI BAR BAR
TTL : Banyuwangi, 27 November 1995
Alamat : Desa Pakistaji Kec. Kabat Kab. Banyuwangi
Nomor HP : 081 330 823 730
E-mail : cakhanief@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK ANNAJAHYAH PAKISTAJI
2. MI ANNJAJAHYAH PAKISTAJI
3. SMP PLUS DARUSSALAM BLOKAGUNG
4. SMK MUKHTAR SYAFAAT BLOKAGUNG
5. IAI DARUSSALAM BLOKAGUNG

RIWAYAT ORGANISASI

1. KETUA OSIS SMK MUKHTAR SYAFAAT
2. ANGGOTA HMPS TBIN
3. ANGGOTA TEATER DAS'51 IAI DARUSSALAM

DOKUMENTASI PENELITIAN



Kegiatan wawancara bersama Ibu Siti Badriyah, S.Pd.



Kegiatan wawancara bersama Ibu Siti Badriyah, S.Pd.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Kegiatan foto bersama siswa SMK Mukhtar Syafaat



Kegiatan foto bersama siswa SMK Mukhtar Syafaat

Berikut adalah daftar nama siswa siswi kelas XI SMK Mukhtar Syafaat berdasarkan jenis kelamin dan jurusannya.

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS XI
SMK MUKHATAR SYAFAAT**

NO	NAMA	JK	JURUSAN
1	Adi Ardiyanto	L	TBSM
2	Ikmalul ihsan	L	TBSM
3	Julfa Akbar Firmansyah	L	TBSM
4	Miko Prastiawan	L	TBSM
5	Muhammad Aldy Apriliyansyah	L	TBSM
6	Wahyu Afriyan	L	TBSM
7	Wayan Gading A	L	TBSM
8	Yoga Dwi Pratama	L	TBSM
9	Dedek Triardiansyah	L	TBSM
10	Adi Syaifullah	L	RPL
11	Ahmad Rafli Alfatoni	L	RPL
12	Dani Fuad Fadila	L	RPL
13	Dewi Salamatut Dihni	P	RPL
14	Diva virnanda	P	RPL
15	Elsa Auliana A D	P	RPL
16	Herlinda Kumalasari	P	RPL
17	Iqbal Haris Prabowo	L	RPL
18	Jeveri Arganda Putra	L	RPL
19	Langgeng Nur Rahmat	L	RPL
20	M Abdul Hafiz Roza'i S	L	RPL
21	M Ali Firdaus	L	RPL
22	Muhmmad Hisyam	L	RPL
23	Muhammad Zakki Arifin	L	RPL
24	Nur Afika	P	RPL
25	Nurmalina Anastasya	P	RPL

26	Nurul Anwar	L	RPL
27	Putri Maulidia Khofifah	P	RPL
28	Rismatus Sholehah	P	RPL
29	Siti nur Ramadania	P	RPL
30	Zakiyatul Fakhroh	P	RPL
31	Nabila Rahmanda	P	RPL
32	Adinda nurul savika	P	PBS
33	Anggun Nizatun N	P	PBS
34	Fairuz Zakiya	P	PBS
35	Febi Ayu Maharani	P	PBS
36	Intan Nur'aini	P	PBS
37	Khoirun Nisa	P	PBS
38	Lailatul Qodiriyah	P	PBS
39	Nur Maulidda Damayanti	P	PBS
40	Siti Nur Fatimah	P	PBS
41	Utami Fitri Wulandari	P	PBS
42	Wayan Indah Najwad	P	PBS

Mengetahui,
Kepala
SMK Mukhtar Syafaat



MUHAMMAD MASYHUDI, S.Pd.
NIP. 99007003



Guru
Bahasa Indonesia Kelas XI



SITI BADRIYAH, S.Pd.
NIP. 01107035

KETERANGAN WAWANCARA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai penelitian yang dilakukan peneliti. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SITI BADRIYAH, S.Pd.

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : HANIP ALI BAR BAR

NIM : 17112310016

Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Status : Mahasiswa IAI Darussalam

Telah melaksanakan penelitian sebagai bahan untuk menyusun skripsi dengan judul “Implementasi Kebiasaan Menulis Buku Diary Dalam Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi”.

Banyuwangi,,, 2022

Mengetahui,
Kepala
SMK Mukhtar Syafaat



MUHAMMAD MASYHADI, S.Pd

NIP. 09007063

Guru
Bahasa Indonesia Kelas XI

SITI BADRIYAH, S.Pd.
NIY. 01107035

**Format Wawancara terhadap Guru Bahasa Indonesia
SMK Mukhtar Syafaat Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi**

Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Implementasi Kebiasaan Menulis Buku Diary Dalam Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi”. Adapun butir pertanyaan dalam wawancara sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini bapak/ibu laksanakan?
2. Bagaimana kemampuan menulis cerpen siswa?
3. Bagaimana proses pembiasaan kemampuan menulis buku diary pada siswa?
4. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa?

TRANSKIP WAWANCARA

1. Bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini bapak/ibu laksanakan?

Jawaban :

- “Pada awal pembelajaran sangat besar harapan saya anak anak dapat membuat sebuah karya sastra sendiri, akhirnya saya terfikirkan bahwa pada bab pembelajaran di akhir semester ganjil ini ada pembelajran cerpen akhirnya saya minta anak anak untuk menulis cerpen, akan tetapi setelah saya berikan tugas kepada anak anak untuk menulis cerpen, banyak sekali dari mereka yang kurang antusias terhadap tugas saya, ada beberapa siswa yang antusias tapi karya mereka kurang sesuai atau lebih tepatnya sekedarnya saja, saya berfikir meskipun belum masuk pada bab pembelajarannya mereka kan sudah termasuk siswa di tingkat SMK, pastinya sudah pernah mengenal apa itu cerpen, setelah saya lakukan observasi kepada anak anak bisa saya ambil kesimpulan bahwa ada beberapa siswa yang tidak mengerti dari mana mereka menulis, ada beberapa juga yang belum mahir dalam menyusun kata kata.”

2. Bagaimana kemampuan menulis cerpen siswa?

Jawaban :

- “ya.. itu kalau saya lihat dari kemampuan mereka sih tapi ada juga dari mereka yang benar benar tidak mau untuk mengerjakan tugas dari saya, karena mereka belum percaya diri dengan tulisan mereka sendiri, atau lebih tepatnya malu untuk dibaca oleh orang lain.”

3. Bagaimana proses pembiasaan kemampuan menulis buku diary pada siswa?

Jawaban :

- “Proses kebiasaan menulis diary ini, saya buat sebagai penunjang mereka untuk sering melakukan kebiasaan menulis yang harus dikumpulkan setiap minggunya dimana setiap minggu ada dua kali pembelajaran Obahasa indonesia yang saya lakukan, dan siswa saya ingatkan di pertemuan pertama dan saya minta kumplkan di pertemuan ke dua.”
- “awalnya siswa kurang begitu antusias dalam penerapan kebiasaan

menulis buku diary yang saya sampaikan kepada mereka, untuk saya lihat beberapa tulisan mereka, mungkin karena mereka kurang percaya diri dengan hasil tulisan mereka dan juga biasanya tulisannya terlalu pribadi untuk di publikasikan.”

- “Proses pembiasaannya yaitu dengan memberi tugas dan memberikan motivasi bahwa menulis bukan hal yang tabu kepada siswa dengan cara mencatat setiap hari kegiatan yang mereka lakukan di rumah ya, kemudian catatan itu dituangkan dalam sebuah cerita.”
- “saya menerapkan tugas kepada anak anak dalam membiasakan menulis buku diary ini terhitung cukup agak lama, karena semua itu pasti tidak bisa langsung begitu saja dilakukan pasti anak anak juga membutuhkan adaptasi dengan kebiasaan ini, karena anak anak juga perlu merubah dalam kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, tapi saya disini mencoba untuk mencintai sebuah proses dalam melaksanakan sebuah kebiasaan baru.”
- “Saya juga terkadang meminta siswa membuat jadwal kegiatan sehari-hari baik di rumah, di pesantren maupun di sekolah karna dengan jadwal tersebut, para siswa akan lebih mudah mengingat dan membiasakan diri dalam mengerjakan atau melaksanakan tugas-tugas mereka sehingga mereka akan lebih mudah untuk menuangkan ide-ide pemikiran mereka dalam sebuah buku diary. Sehingga terbentuklah buku diary yang baik berdasarkan jadwal kegiatan sehari-hari yang mereka buat.”
- “Awalnya siswa kurang begitu antusias dalam penerapan kebiasaan menulis buku diary yang sudah saya sampaikan, akhirnya saya berfikir kemudian saya mempunyai kesimpulan untuk menjadikan kebiasaan menulis buku diary itu sebagai tugas mingguan yang menjadi tambahan dan pengurangan nilai pada nilai semester ganjil.”

4. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa?

Jawaban :

- “Siswa saya berikan tugas untuk mencatat segala hal kegiatan di rumah dalam buku harian setelah itu dituangkan dalam sebuah bentuk karangan.

saya juga menjelaskan kepada siswa tentang langkah-langkah dalam penulisan kerangka, sehingga dalam menyusun kerangka menulis, siswa akan lebih mudah serta siswa lebih cepat mengerti. Selain itu juga saya menjadikan kebiasaan menulis itu menjadi sebuah tugas mingguan di mata pelajaran yang saya ampu. ”

- “Saya menggunakan metode ceramah kemudian ada juga metode demonstrasi atau praktek akan hasil dari kemampuannya menulis buku diary. Membawa siswa keluar kelas mengamati lingkungan agar tidak bosan, karena hampir dalam setiap pembelajaran siswa melakukannya di dalam kelas. ”
- “Kami juga membentuk tim KKG Yayasan Mukhtar Syafaat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para guru yang berkompetensi untuk menyajikan materi-materi yang sesuai dengan bidang studi yang mereka bawakan di pembelajarannya. Kebetulan kami membentuk sebuah kelompok dimana didalam hal ini kami para guru ditunjuk secara khusus untuk menyajikan materi sesuai dengan bidang studi apa yang akan kami bawakan. Misalnya saya kan mengajar Bahasa Indonesia ya materi yang saya bahas itu tentang menulis cerpen, jadi disitu nanti akan dibahas tentang bagaimana cara seorang guru dalam menyajikan materi menulis cerpen sehingga dengan adanya KKG Yayasan ini diharapkan membantu kami para guru untuk menambah ilmu bagi guru mata pelajaran.”

Berikut adalah daftar nilai membuat cerpen siswa siswi kelas XI SMK Mukhtar Syafaat **sebelum** dilaksanakannya pembiasaan menulis buku diary .

**DAFTAR LEMBAR PENILAIAN
SMK MUKHATAR SYAFAAT**

TUGAS : MEMBUAT CERPEN.

NO	NAMA	JURUSAN	NILAI
1	Adi Ardiyanto	TBSM	0
2	Ikmalul Ihsan	TBSM	0
3	Julfa Akbar Firmansyah	TBSM	0
4	Miko Prastiawan	TBSM	0
5	Muhammad Aldy Apriliyansyah	TBSM	74
6	Wahyu Afriyan	TBSM	0
7	Wayan Gading A	TBSM	0
8	Yoga Dwi Pratama	TBSM	0
9	Dedek Triardiansyah	TBSM	65
10	Adi Syaifullah	RPL	0
11	Ahmad Rafli Alfatoni	RPL	0
12	Dani Fuad Fadila	RPL	0
13	Dewi Salamatut Dihni	RPL	71
14	Divya Virnanda	RPL	70
15	Elsa Auliana A D	RPL	73
16	Herlinda Kumalasari	RPL	81
17	Iqbal Haris Prabowo	RPL	0
18	Jeveri Arganda Putra	RPL	0
19	Langgeng Nur Rahmat	RPL	0
20	M Abdul Hafiz Roza'i S	RPL	0
21	M Ali Firdaus	RPL	0
22	Muhammad Hisyam	RPL	0
23	Muhammad Zakki Arifin	RPL	0

24	Nur Afika	RPL	73
25	Nurmalina Anastasya	RPL	80
26	Nurul Anwar	RPL	81
27	Putri Maulidia Khofifah	RPL	81
28	Rismatus Sholehah	RPL	77
29	Siti Nur Ramadania	RPL	78
30	Zakiyatul Fakhroh	RPL	71
31	Nabila Rahmanda	RPL	0
32	Adinda Nurul Savika	PBS	0
33	Anggun Nizatun N	PBS	0
34	Fairuz Zakiya	PBS	0
35	Febi Ayu Maharani	PBS	75
36	Intan Nur'aini	PBS	78
37	Khoirun Nisa	PBS	81
38	Lailatul Qodiriyah	PBS	74
39	Nur Maulidda Damayanti	PBS	75
40	Siti Nur Fatimah	PBS	0
41	Utami Fitri Wulandari	PBS	0
42	Wayan Indah Najwad	PBS	73

Mengetahui,
Kepala
SMK Mukhtar Syafaat

MUHAMMAD MASYHUDI, S.Pd.
NIP. 99007003



Guru
Bahasa Indonesia Kelas XI

SITI BADRIYAH, S.Pd.
NIP. 01107035

Catatan :

Lembar penilaian ini dibuat oleh peneliti dengan mengacu nilai yang di buat oleh Ibu Siti Badriyah, S.Pd. guru Bahasa Indonesia kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung Karangdoro Tegalasari Banyuwangi, **sebelum** dilakukannya pembiasaan menulis buku diary.

Berikut adalah daftar pengumpulan tugas menulis buku diary siswa siswi kelas XI SMK Mukhtar Syafaat berdasarkan jenis kelamin dan jurusanya.

**DAFTAR PENGUMPULAN BUKU DIARY
SISWA KELAS XI
SMK MUKHTAR SYAFAAT
BULAN : SEPTEMBER**

NO	NAMA	JURUSAN	1	2	3	4
1	Adi Ardiyanto	TBSM			✓	✓
2	Ikmalul Ihsan	TBSM				✓
3	Julfa Akbar Firmansyah	TBSM				✓
4	Miko Prastiawan	TBSM			✓	✓
5	Muhammad Aldy Apriliyansyah	TBSM		✓	✓	✓
6	Wahyu Afriyan	TBSM			✓	✓
7	Wayan Gading A	TBSM			✓	✓
8	Yoga Dwi Pratama	TBSM		✓	✓	✓
9	Dedek Triardiansyah	TBSM		✓	✓	✓
10	Adi Syaifullah	RPL			✓	✓
11	Ahmad Rafli Alfatoni	RPL				✓
12	Dani Fuad Fadila	RPL				✓
13	Dewi Salamatus Dihni	RPL		✓	✓	✓
14	Diva Virnanda	RPL		✓	✓	✓
15	Elsa Auliana A D	RPL		✓	✓	✓
16	Herlinda Kumalasari	RPL		✓	✓	✓
17	Iqbal Haris Prabowo	RPL			✓	✓
18	Jeveri Arganda Putra	RPL				✓
19	Langgeng Nur Rahmat	RPL				✓
20	M Abdul Hafiz Roza'i S	RPL				✓
21	M Ali Firdaus	RPL			✓	✓
22	Muhmmad Hisyam	RPL			✓	✓
23	Muhammad Zakki Arifin	RPL			✓	✓
24	Nur Afika	RPL		✓	✓	✓
25	Nurmalina Anastasya	RPL		✓	✓	✓
26	Nurul Anwar	RPL		✓	✓	✓

27	Putri Maulidia Khofifah	RPL		✓	✓	✓
28	Rismatus Sholehah	RPL		✓	✓	✓
29	Siti Nur Ramadania	RPL		✓	✓	✓
30	Zakiyatul Fakhroh	RPL		✓	✓	✓
31	Nabila Rahmanda	RPL			✓	✓
32	Adinda Nurul Savika	PBS				✓
33	Anggun Nizatun N	PBS			✓	✓
34	Fairuz Zakiya	PBS			✓	✓
35	Febi Ayu Maharani	PBS		✓	✓	✓
36	Intan Nur'aini	PBS		✓	✓	✓
37	Khoirun Nisa	PBS		✓	✓	✓
38	Lailatul Qodiriyah	PBS		✓	✓	✓
39	Nur Maulidda Damayanti	PBS		✓	✓	✓
40	Siti Nur Fatimah	PBS				✓
41	Utami Fitri Wulandari	PBS			✓	✓
42	Wayan Indah Najwad	PBS		✓	✓	✓

Mengetahui,
Kepala
SMK Mukhtar Syafaat



MUHAMMAD MASYHUDI, S.Pd.
NIP. 99007003



Guru
Bahasa Indonesia Kelas XI



SITI BADRIYAH, S.Pd.
NIP. 01107035

Berikut adalah daftar pengumpulan tugas menulis buku diary siswa siswi kelas XI SMK Mukhtar Syafaat berdasarkan jenis kelamin dan jurusannya.

**DAFTAR PENGUMPULAN BUKU DIARY
SISWA KELAS XI
SMK MUKHTAR SYAFAAT
BULAN : OKTOBER**

NO	NAMA	JURUSAN	1	2	3	4
1	Adi Ardiyanto	TBSM	✓	✓	✓	✓
2	Ikmalul Ihsan	TBSM	✓	✓	✓	✓
3	Julfa Akbar Firmansyah	TBSM	✓	✓	✓	✓
4	Miko Prastiawan	TBSM	✓	✓	✓	✓
5	Muhammad Aldy Apriliyansyah	TBSM	✓	✓	✓	✓
6	Wahyu Afriyan	TBSM	✓	✓	✓	✓
7	Wayan Gading A	TBSM	✓	✓	✓	✓
8	Yoga Dwi Pratama	TBSM	✓	✓	✓	✓
9	Dedek Triardiansyah	TBSM	✓	✓	✓	✓
10	Adi Syaifullah	RPL	✓	✓	✓	✓
11	Ahmad Rafli Alfatoni	RPL	✓	✓	✓	✓
12	Dani Fuad Fadila	RPL	✓	✓	✓	✓
13	Dewi Salamatus Dihni	RPL	✓	✓	✓	✓
14	Diva Virnanda	RPL	✓	✓	✓	✓
15	Elsa Auliana A D	RPL	✓	✓	✓	✓
16	Herlinda Kumalasari	RPL	✓	✓	✓	✓
17	Iqbal Haris Prabowo	RPL	✓	✓	✓	✓
18	Jeveri Arganda Putra	RPL	✓	✓	✓	✓
19	Langgeng Nur Rahmat	RPL	✓	✓	✓	✓
20	M Abdul Hafiz Roza'i S	RPL	✓	✓	✓	✓
21	M Ali Firdaus	RPL	✓	✓	✓	✓
22	Muhmmad Hisyam	RPL	✓	✓	✓	✓
23	Muhammad Zakki Arifin	RPL	✓	✓	✓	✓
24	Nur Afika	RPL	✓	✓	✓	✓
25	Nurmalina Anastasya	RPL	✓	✓	✓	✓
26	Nurul Anwar	RPL	✓	✓	✓	✓

27	Putri Maulidia Khofifah	RPL	✓	✓	✓	✓
28	Rismatus Sholehah	RPL	✓	✓	✓	✓
29	Siti Nur Ramadania	RPL	✓	✓	✓	✓
30	Zakiyatul Fakhroh	RPL	✓	✓	✓	✓
31	Nabila Rahmanda	RPL	✓	✓	✓	✓
32	Adinda Nurul Savika	PBS	✓	✓	✓	✓
33	Anggun Nizatun N	PBS	✓	✓	✓	✓
34	Fairuz Zakiya	PBS	✓	✓	✓	✓
35	Febi Ayu Maharani	PBS	✓	✓	✓	✓
36	Intan Nur'aini	PBS	✓	✓	✓	✓
37	Khoirun Nisa	PBS	✓	✓	✓	✓
38	Lailatul Qodiriyah	PBS	✓	✓	✓	✓
39	Nur Maulidda Damayanti	PBS	✓	✓	✓	✓
40	Siti Nur Fatimah	PBS	✓	✓	✓	✓
41	Utami Fitri Wulandari	PBS	✓	✓	✓	✓
42	Wayan Indah Najwad	PBS	✓	✓	✓	✓

Mengetahui,
Kepala
SMK Mukhtar Syafaat



MUHAMMAD MASYHUDI, S.Pd.
NIP. 99007003



Guru
Bahasa Indonesia Kelas XI



SITI BADRIYAH, S.Pd.
NIP. 01107035

Berikut adalah daftar pengumpulan tugas menulis buku diary siswa siswi kelas XI SMK Mukhtar Syafaat berdasarkan jenis kelamin dan jurusannya.

**DAFTAR PENGUMPULAN BUKU DIARY
SISWA KELAS XI
SMK MUKHTAR SYAFAAT
BULAN : NOVEMBER**

NO	NAMA	JURUSAN	1	2	3	4
1	Adi Ardiyanto	TBSM	✓	✓	✓	✓
2	Ikmalul Ihsan	TBSM	✓	✓	✓	✓
3	Julfa Akbar Firmansyah	TBSM	✓	✓	✓	✓
4	Miko Prastiawan	TBSM	✓	✓	✓	✓
5	Muhammad Aldy Apriliyansyah	TBSM	✓	✓	✓	✓
6	Wahyu Afriyan	TBSM	✓	✓	✓	✓
7	Wayan Gading A	TBSM	✓	✓	✓	✓
8	Yoga Dwi Pratama	TBSM	✓	✓	✓	✓
9	Dedek Triardiansyah	TBSM	✓	✓	✓	✓
10	Adi Syaifullah	RPL	✓	✓	✓	✓
11	Ahmad Rafli Alfatoni	RPL	✓	✓	✓	✓
12	Dani Fuad Fadila	RPL	✓	✓	✓	✓
13	Dewi Salamatut Dihni	RPL	✓	✓	✓	✓
14	Diva Virnanda	RPL	✓	✓	✓	✓
15	Elsa Auliana A D	RPL	✓	✓	✓	✓
16	Herlinda Kumalasari	RPL	✓	✓	✓	✓
17	Iqbal Haris Prabowo	RPL	✓	✓	✓	✓
18	Jeveri Arganda Putra	RPL	✓	✓	✓	✓
19	Langgeng Nur Rahmat	RPL	✓	✓	✓	✓
20	M Abdul Hafiz Roza'i S	RPL	✓	✓	✓	✓
21	M Ali Firdaus	RPL	✓	✓	✓	✓
22	Muhmmad Hisyam	RPL	✓	✓	✓	✓
23	Muhammad Zakki Arifin	RPL	✓	✓	✓	✓
24	Nur Afika	RPL	✓	✓	✓	✓
25	Nurmalina Anastasya	RPL	✓	✓	✓	✓
26	Nurul Anwar	RPL	✓	✓	✓	✓

27	Putri Maulidia Khofifah	RPL	✓	✓	✓	✓
28	Rismatus Sholehah	RPL	✓	✓	✓	✓
29	Siti Nur Ramadania	RPL	✓	✓	✓	✓
30	Zakiyatul Fakhroh	RPL	✓	✓	✓	✓
31	Nabila Rahmanda	RPL	✓	✓	✓	✓
32	Adinda Nurul Savika	PBS	✓	✓	✓	✓
33	Anggun Nizatun N	PBS	✓	✓	✓	✓
34	Fairuz Zakiya	PBS	✓	✓	✓	✓
35	Febi Ayu Maharani	PBS	✓	✓	✓	✓
36	Intan Nur'aini	PBS	✓	✓	✓	✓
37	Khoirun Nisa	PBS	✓	✓	✓	✓
38	Lailatul Qodiriyah	PBS	✓	✓	✓	✓
39	Nur Maulidda Damayanti	PBS	✓	✓	✓	✓
40	Siti Nur Fatimah	PBS	✓	✓	✓	✓
41	Utami Fitri Wulandari	PBS	✓	✓	✓	✓
42	Wayan Indah Najwad	PBS	✓	✓	✓	✓

Mengetahui,
Kepala
SMK Mukhtar Syafaat



MUHAMMAD MASYHUDI, S.Pd.
NIP. 99007003



Guru
Bahasa Indonesia Kelas XI



SITI BADRIYAH, S.Pd.
NIP. 01107035

Berikut adalah daftar pengumpulan tugas menulis buku diary siswa siswi kelas XI SMK Mukhtar Syafaat berdasarkan jenis kelamin dan jurusanya.

**DAFTAR PENGUMPULAN BUKU DIARY
SISWA KELAS XI
SMK MUKHTAR SYAFAAT
BULAN : DESEMBER**

NO	NAMA	JURUSAN	1	2	3	4
1	Adi Ardiyanto	TBSM	✓	✓		
2	Ikmalul Ihsan	TBSM	✓	✓		
3	Julfa Akbar Firmansyah	TBSM	✓	✓		
4	Miko Prastiawan	TBSM	✓	✓		
5	Muhammad Aldy Apriliyansyah	TBSM	✓	✓		
6	Wahyu Afriyan	TBSM	✓	✓		
7	Wayan Gading A	TBSM	✓	✓		
8	Yoga Dwi Pratama	TBSM	✓	✓		
9	Dedek Triardiansyah	TBSM	✓	✓		
10	Adi Syaifullah	RPL	✓	✓		
11	Ahmad Rafli Alfatoni	RPL	✓	✓		
12	Dani Fuad Fadila	RPL	✓	✓		
13	Dewi Salamatus Dihni	RPL	✓	✓		
14	Diva Virnanda	RPL	✓	✓		
15	Elsa Auliana A D	RPL	✓	✓		
16	Herlinda Kumalasari	RPL	✓	✓		
17	Iqbal Haris Prabowo	RPL	✓	✓		
18	Jeveri Arganda Putra	RPL	✓	✓		
19	Langgeng Nur Rahmat	RPL	✓	✓		
20	M Abdul Hafiz Roza'i S	RPL	✓	✓		
21	M Ali Firdaus	RPL	✓	✓		
22	Muhmmad Hisyam	RPL	✓	✓		
23	Muhammad Zakki Arifin	RPL	✓	✓		
24	Nur Afika	RPL	✓	✓		
25	Nurmalina Anastasya	RPL	✓	✓		
26	Nurul Anwar	RPL	✓	✓		

27	Putri Maulidia Khofifah	RPL	✓	✓		
28	Rismatus Sholehah	RPL	✓	✓		
29	Siti Nur Ramadania	RPL	✓	✓		
30	Zakiyatul Fakhroh	RPL	✓	✓		
31	Nabila Rahmanda	RPL	✓	✓		
32	Adinda Nurul Savika	PBS	✓	✓		
33	Anggun Nizatun N	PBS	✓	✓		
34	Fairuz Zakiya	PBS	✓	✓		
35	Febi Ayu Maharani	PBS	✓	✓		
36	Intan Nur'aini	PBS	✓	✓		
37	Khoirun Nisa	PBS	✓	✓		
38	Lailatul Qodiriyah	PBS	✓	✓		
39	Nur Maulidda Damayanti	PBS	✓	✓		
40	Siti Nur Fatimah	PBS	✓	✓		
41	Utami Fitri Wulandari	PBS	✓	✓		
42	Wayan Indah Najwad	PBS	✓	✓		

Mengetahui,
Kepala
SMK Mukhtar Syafaat



MUHAMMAD MASYHUDI, S.Pd.
NIP. 99007003



Guru
Bahasa Indonesia Kelas XI



SITI BADRIYAH, S.Pd.
NIP. 01107035

Berikut adalah daftar nilai membuat cerpen siswa siswi kelas XI SMK Mukhtar Syafaat **setelah** dilaksanakannya pembiasaan menulis buku diary .

**DAFTAR LEMBAR PENILAIAN
SMK MUKHATAR SYAFAAT**

TUGAS : MEMBUAT CERPEN.

NO	NAMA	JURUSAN	NILAI
1	Adi Ardiyanto	TBSM	82
2	Ikmalul Ihsan	TBSM	83
3	Julfa Akbar Firmansyah	TBSM	81
4	Miko Prastiawan	TBSM	80
5	Muhammad Aldy Apriliyansyah	TBSM	84
6	Wahyu Afriyan	TBSM	82
7	Wayan Gading A	TBSM	82
8	Yoga Dwi Pratama	TBSM	81
9	Dedek Triardiansyah	TBSM	81
10	Adi Syaifullah	RPL	81
11	Ahmad Rafli Alfatoni	RPL	83
12	Dani Fuad Fadila	RPL	87
13	Dewi Salamatut Dihni	RPL	85
14	Diva Virnanda	RPL	82
15	Elsa Auliana A D	RPL	81
16	Herlinda Kumalasari	RPL	84
17	Iqbal Haris Prabowo	RPL	91
18	Jeveri Arganda Putra	RPL	90
19	Langgeng Nur Rahmat	RPL	84
20	M Abdul Hafiz Roza'i S	RPL	85
21	M Ali Firdaus	RPL	85
22	Muhammad Hisyam	RPL	84
23	Muhammad Zakki Arifin	RPL	83

24	Nur Afika	RPL	87
25	Nurmalina Anastasya	RPL	86
26	Nurul Anwar	RPL	84
27	Putri Maulidia Khofifah	RPL	90
28	Rismatus Sholehah	RPL	87
29	Siti Nur Ramadania	RPL	85
30	Zakiyatul Fakhroh	RPL	90
31	Nabila Rahmanda	RPL	84
32	Adinda Nurul Savika	PBS	93
33	Anggun Nizatun N	PBS	82
34	Fairuz Zakiya	PBS	81
35	Febi Ayu Maharani	PBS	85
36	Intan Nur'aini	PBS	83
37	Khoirun Nisa	PBS	91
38	Lailatul Qodiriyah	PBS	84
39	Nur Maulidda Damayanti	PBS	82
40	Siti Nur Fatimah	PBS	87
41	Utami Fitri Wulandari	PBS	87
42	Wayan Indah Najwad	PBS	84

Mengetahui,
Kepala
SMK Mukhtar Syafaat
MUHAMMAD MASYHUDI, S.Pd.
NIP. 99007003



Guru
Bahasa Indonesia Kelas XI

SITI BADRIYAH, S.Pd.
NIP. 01107035

Catatan :

Lembar penilaian ini dibuat oleh peneliti dengan mengacu nilai yang di buat oleh Ibu Siti Badriyah, S.Pd. guru Bahasa Indonesia kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung Karangdoro Tegalasari Banyuwangi, **setelah** dilakukannya pembiasaan menulis buku diary.

**REKAPAN PENILAIAN SEBELUM DAN SESUDAH
DILAKUKAN PEMBIASAAN MENULIS BUKU DIARI
SMK MUKHATAR SYAFAAT**

TUGAS : MEMBUAT CERPEN.

NO	NAMA	SEBELUM	SESUDAH
1	Adi Ardiyanto	0	82
2	Ikmalul Ihsan	0	83
3	Julfa Akbar Firmansyah	0	81
4	Miko Prastiawan	0	80
5	Muhammad Aldy Apriliyansyah	74	84
6	Wahyu Afriyan	0	82
7	Wayan Gading A	0	82
8	Yoga Dwi Pratama	0	81
9	Dedek Triardiansyah	65	81
10	Adi Syaifullah	0	81
11	Ahmad Rafli Alfatoni	0	83
12	Dani Fuad Fadila	0	87
13	Dewi Salamatut Dihni	71	85
14	Diva Virnanda	70	82
15	Elsa Auliana A D	73	81
16	Herlinda Kumalasari	81	84
17	Iqbal Haris Prabowo	0	91
18	Jeveri Arganda Putra	0	90
19	Langgeng Nur Rahmat	0	84
20	M Abdul Hafiz Roza'i S	0	85
21	M Ali Firdaus	0	85
22	Muhmmad Hisyam	0	84
23	Muhammad Zakki Arifin	0	83
24	Nur Afika	73	87
25	Nurmalina Anastasya	80	86

26	Nurul Anwar	81	84
27	Putri Maulidia Khofifah	81	90
28	Rismatus Sholehah	77	87
29	Siti Nur Ramadania	78	85
30	Zakiyatul Fakhroh	71	90
31	Nabila Rahmanda	0	84
32	Adinda Nurul Savika	0	93
33	Anggun Nizatun N	0	82
34	Fairuz Zakiya	0	81
35	Febi Ayu Maharani	75	85
36	Intan Nur'aini	78	83
37	Khoirun Nisa	81	91
38	Lailatul Qodiriyah	74	84
39	Nur Maulidda Damayanti	75	82
40	Siti Nur Fatimah	0	87
41	Utami Fitri Wulandari	0	87
42	Wayan Indah Najwad	73	84

**INDIKATOR PENILAIAN
MENULIS CERPEN**

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR
1	KELENGKAPAN ASPEK FORMAL CERPEN	1 – 20
2	KELENGKAPAN UNSUR INTRINSIK CERPEN	1 – 30
3	KETERPADUAN UNSUR/STRUKTUR CERPEN	1 – 25
4	KESESUAIAN PENGGUNAAN BAHASA CERPEN	1 – 25